

**POLA INTERAKSI GURU DENGAN SISWA DALAM PROSES
PEMBELAJARAN IPA KELAS IV DI SD NEGERI 16
BERMANI ILIR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

**SULESRI
NIM: 18591140**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP
2022**

Hal : **Pengajuan Skripsi**

Kepada
Yth. Bapak ketua IAIN Curup
Di-
Curup

Assalammu'alaikum Wr.Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi.

Nama : Sulesri
Nim : 18591140
Fakultas : Tabiyah
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Pola Interaksi Guru Dengan Siswa Dalam Proses Pembelajaran
IPA kelas IV di SD Negeri 16 Bermani Ilir

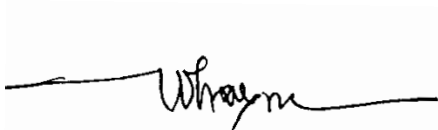
sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah institut agama islam negeri (IAIN) curup.

Demikian surat permohonan pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Curup, 10 November 2022

Pembimbing I



Dr. Edi Wahyudi , M.MTPd
NIP. 197303131997021001

Pembimbing II



Dini Palupi Putri M.Pd
NIP. 198810192015032009

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sulesri

Nim : 18591140

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

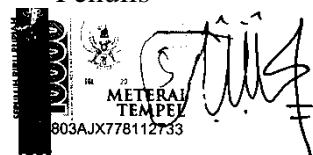
Judul Skripsi : Pola Interaksi Guru Siswa Dalam Proses Pembelajaran IPA
di SD Negeri 16 Bermani Ilir

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak ada terdapat karya pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau disebutkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan sebutan dalam referensi. Apabila dikemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Curup, 10 November 2022

Penulis



Sulesri

Nim. 18591140



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **26** /In.34/F.T/I/PP.00.9/12/2022

Nama : **Sulesri**
NIM : **18591140**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Judul : **Pola Interaksi Guru Dengan Siswa Dalam Proses Pembelajaran IPA
Kelas IV di SD Negeri 16 Bermani Ilir**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : **Selasa, 06 Desember 2022**
Pukul : **11:00-12:30 WIB**
Tempat : **Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah Ruang 05 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Edi Wahyudi M, M.TPd
NIP. 19730313 199702 1 001

Sekretaris,

Dini Palupi Putri, M.Pd
NIP. 19881019 201503 2 009

Penguji I,

Wiyin Arbaini W, M.Pd
NIP. 19721004 200312 2 003

Penguji II,

Muksal Mina Putra, M.Pd
NIP. 19870403 201811 1 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

MOTTO

*Tidak masalah apabila anda berjalan lambat, asalkan anda
tidak pernah berhenti berusaha.*

-Confucius-

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah tidak lupa penulis ucapkan rasa bersyukur kepada Allah subhanallahu Ta'ala dan atas izin-Nya, maka skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kepada Allah Swt, yang telah memberikan nikmat yang luar biasa sehingga engkau membawa pada momen yang ku nanti.
2. Kepada Rasulullah SAW, sholawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada engkau wahai rasul SAW, hingga kami senantiasa berusaha menuju kesempurnaan meskipun iman kami tak mampu.
3. Untuk ayahanda (Hamidin) orang yang sangat saya sayang orang yang tak pernah lelah untuk mencari nafkah dan biaya untuk anaknya demi menggapai cita-cita dan kesuksesan anaknya. Terima kasih jasa yang engkau berikan yang tak mampu di balas dengan kata-kata. Semoga Allah SWT selalu memberikan karunia dan kesehatan walafiat untuk kita. Dan Ibunda tercinta (Ila Esmi) yang selalu mengirimkan doa untuk mencapai cita-cita anaknya semoga keberhasilan ini bisa membuatmu bangga kelak.
4. Untuk kakak tersayang, Hesko dan Subangkit yang selalu memberikan semangat dan motivasi setiap langkah perjuangan. Terima kasih atas motivasinya adikmu bangga bisa memiliki kakak hebat seperti kalian semoga adikmu ini bisa mengangkat derajat kedua orang kita.

5. Teruntuk seluruh keluarga besarku, sahabatku, teman-temanku, yang tak bisa aku sebut satu persatu. Satu hal yang saya ucapkan terima kasih telah mendoakan, dan mensupportkan serta berpartisipasi selama keberhasilan dalam menyelesaikan perkuliahan ini.
6. Teruntuk dosen pembimbing 1 (Pak Dr. Edi Wahyudi, M. MTPd) dan pembimbing 2 (Ibu Dini Palupi Putri, M.Pd), yang selalu memberikan arahan, nasehat baik mengenai skripsi ini dan membimbing yang tak pernah mengenal lelah, bahwasannya ini mengajarkan aku untuk bersabar dan memperoleh keberhasilan yang di capai baik dunia maupun akhirat sehingga terselesainya skripsi ini.
7. Teman-teman yang sangat saya sayangi yang tak henti-hentinya untuk membantu dan mendoakan dalam penyelesaian skripsi ini, (Witha Valenti, Rina Supianti, Hilda Dwifa, Nori Kartika, Syindy Melinda Fratiwi, Renti Karlina, Rama Sanjaya, dan teruntuk Alm Meliza Indah Utari yang sudah tenang disurganya allah), Terima kasih kalian yang selalu mendoakan, mensupport dan selalu direpotkan untuk menyelesaikan skripsi ini semoga kita bisa menggapai cita-cita kita.
8. Untuk adek kosan yang selalu mendengarkan curhat, keluh kesah dalam setiap lembaran perjalanan ini (Nadia Gayatri Faras, Zulhi Yupinta Suara, Puspita Aryani, Fita Okta Lestari) terima kasih atas doa dan dukungan selama ini semangat untuk berjuang.
9. Teruntuk teman-teman seperjuangan kelas PGMI F, teman-teman KKN, PPL, dan seluruh teman-teman seangkatan 2018 IAIN Curup.

10. Terima kasih kepada Almamater kebanggaanku, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.

ABSTRAK

POLA INTRAKSI GURU DENGAN SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN IPA DI SD NEGERI 16 BERMANI ILIR

**Oleh :
Sulesri (18591140)**

Latar belakang Penelitian ini adalah faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran yang kurang efektif. Disini peneliti ingin menggali lebih dalam lagi untuk menggunakan pola interaksi apa saja yang dilakukan oleh guru IPA tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja pola interaksi guru siswa dalam proses pembelajaran IPA di SD Negeri 16 Bermani Ilir, Bagaimana implementasi proses interaksi pembelajaran IPA di SD negeri 16 Bermani Ilir dan bagaimana faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran IPA di SD Negeri 16 Bermani Ilir.

Karena penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting. Sembilan siswa dan dua guru menjadi subjek penelitian. Peneliti berpartisipasi aktif dalam penelitian dan bertindak langsung sebagai instrumen pengumpulan data dari mendalam observasi. Informan memberikan data berupa kata-kata, sedangkan dokumen tambahan memberikan data tambahan. Setelah mengkaji data yang ada, analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Langkah terakhir dalam analisis data adalah memverifikasi keabsahannya. data menggunakan metode kredibilitas (kepercayaan), seperti: Partisipasi harus diperluas, dan pengamatan triangulasi harus tetap ada.

Berikut temuan penelitian yang peneliti temukan: Guru IPA memulai dengan mendeskripsikan interaksi pola interaksi satu arah dengan metode ceramah, pola interaksi dua arah dengan metode tanya jawab, dan pola interaksi multi arah dengan metode diskusi yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran IPA. Kedua, pemanfaatan pola interaksi ceramah untuk mengimplementasikan pola interaksi proses pembelajaran IPA, yang meliputi interaksi pasif guru-siswa, interaksi tanya jawab pasif guru-siswa, dan interaksi diskusi pasif guru-siswa dengan siswa pasif. suatu yang mempengaruhi proses interaksi dalam proses pembelajaran IPA di SD Negeri 16 Bermani Ilir yaitu keterlibatan pasif siswa, media pembelajaran, pujian dan penghargaan, dan pengelolaan kelas.

Kata Kunci : *Pola Interaksi, Guru dan siswa, Proses Pembelajaran IPA*

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum, Wr.Wb

Alhamdulillahirobbil 'alamin saya mengucapkan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah-Nya, rahmat serta inayahnya sehingga karya ilmiah ini dapat selesai disusun. Shalawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan jalan terbaik menuju akhir kehidupan. Kepada keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau yang selalu istiqomah hingga akhir zaman, Aamiin. Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Pola interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran IPA di SD Negeri 16 Bermani Ilir.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan ini tidak akan terwujud tanpa adanya izin Allah SWT perantara bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

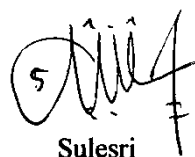
1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd. i, Bapak Dr. Muhammad Istan, M.Pd., MM., selaku Warek I, Bapak Dr. KH. Ngadri Yusro, M.Ag, Selaku Warek II, Bapak Dr. Fakhruddin, M.Pd.I Selaku Warek III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

2. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Curup
3. Ibu Tika Meldina M.Pd selaku Ketua Prodi PGMI IAIN Curup.
4. Ibu Siti Zulaiha, M.Pd selaku penasehat akademik yang telah memberikan motivasi kepada penulis selama kuliah di IAIN Curup
5. Bapak Dr. Edi Wahyudi, M. MTPd dan Ibu Dini Palupi Putri M.Pd selaku pembimbing I dan II yang telah berkenan meluangkan waktu di tengah kesibukannya dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Staf IAIN Curup yang telah membantu sejak awal hingga akhir perkuliahan ini
7. Kepala Sekolah, SD Negeri 16 Bermani Ilir yang telah memberikan bantuan dalam rangka menyusun skripsi ini
8. Kepada ayahanda dan ibunda tercinta yang sangat berjasa di dalam hidupku dan tak pernah lelah mendo'akan memberikan semangat dan serta motivasi.
9. Kepada teman-teman seperjuangan fakultas tarbiyah, program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah, angkatan 2018, dan sahabat-sahabat saya yang telah saling membantu dan berjuang bersama.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan bantuan segala pihak yang terlibat dengan nilai pahala di sisinya. Aamiin yaa rabbal 'alamiin...

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Curup, 10 November 2022



Sulesri
Nim. 18591140

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Pola Interaksi Guru dengan Siswa	09
1. Pengertian Pola Interaksi	09
2. Ciri-ciri Pola Interaksi Guru dengan siswa	11
3. Macam-macam Pola Interaksi Guru dengan Siswa	13
4. Faktor yang Mempengaruhi Proses Interaksi Pembelajaran	21
B. Pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)	30
1. Pengertian Pembelajaran IPA	30
2. Tujuan Pembelajaran IPA di SD	33

3. Pembelajaran IPA Berbasis Inquiri	34
4. Tugas Utama Guru dalam Proses Pembelajaran IPA	35
C. Pola Interaksi Guru dengan Siswa dalam Proses Pembelajaran IPA	37
D. Penelitian Relevan	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian	43
B. Jangka waktu dan tempat penelitian	44
C. Subjek Penelitian dan Informan	45
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Teknik Analisis Data	48
F. Teknik Keabsahan Data	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	
A. Kondisi Objektif SDN 16 Bermani Ilir	52
1. Profil Singkat SDN 16 Bermani Ilir	52
2. Sarana dan Prasarana DN 16 Bermani Ilir	53
3. Data Pendidik SDN 16 Bermani Ilir	54
4. Data Tenaga Kependidikan di SDN 16 Bermani Ilir	54
B. Hasil Penelitian	55
1. Pola Interaksi Guru dengan Siswa dalam Proses pembelajaran IPA di SDN 16 Bermani Ilir	56
2. Implementasi Pola Interaksi Guru dengan Siswa dalam Proses pembelajaran IPA di SDN 16 Bermani Ilir	61
3. Faktor yang Mempengaruhi Proses Interaksi Pembelajaran IPA di SDN 16 Bermani Ilir	67
C. Pembahasan Penelitian	70
1. Pola Interaksi Guru dengan Siswa dalam Proses pembelajaran IPA di SDN 16 Bermani Ilir	71
2. Implementasi Pola Interaksi Guru dengan Siswa dalam Proses pembelajaran IPA di SDN 16 Bermani Ilir	75
3. Faktor yang Mempengaruhi Proses Interaksi Pembelajaran IPA di SDN 16 Bermani Ilir	76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1 Prasarana Belajar	53
Tabel IV. 2 Sarana Belajar	53
Tabel IV. 3 Data pendidik	54
Tabel IV.4 Data Tenaga Pendidik	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial dan individu. Ada maksud bahwa manusia sebagai makhluk sosial pada akhirnya tidak dapat dipisahkan dari orang lain. Manusia akan selalu hidup bersama secara fitrah. Manusia akan hidup bersama dalam berbagai setting dan mode komunikasi. Interaksi terjadi dalam kehidupan semacam ini. Akibatnya, aktivitas manusia akan selalu disertai dengan proses interaksi atau komunikasi, baik disengaja atau tidak disengaja, dengan Tuhan dan sesama.¹

Guru hadir di sekolah untuk melayani umat manusia, khususnya siswa. Negara membutuhkan generasinya, yang membutuhkan bimbingan dari guru, untuk mematuhi. Siswa dan guru adalah manusia yang terkait erat dengan pendidikan. Siswa dan guru berinteraksi satu sama lain dalam pengaturan pendidikan.²

Proses belajar mengajar adalah serangkaian tindakan yang dilakukan guru dan siswa dalam lingkungan pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu berdasarkan hubungan timbal balik. Persyaratan utama untuk proses belajar mengajar adalah interaksi ini. Dalam hal ini, apa yang dipelajari siswa adalah

¹ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 1.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 1.

tidak hanya penyajian informasi dalam bentuk materi pelajaran, tetapi juga penanaman sikap dan nilai siswa.¹

Isu yang paling esensial dalam pembelajaran terletak pada bagaimana memberikan pemahaman yang sebesar-besarnya kepada pendidik bahwa persoalan pendidikan tidak langsung, persoalan pendidikan dalam pembelajaran yang signifikan serta “jiwa” pembelajaran di kelas terletak pada perspektif akademik. kompetensi pedagogik sangat penting karena pemahaman guru tentang pedagogik cenderung parsial dan lebih menekankan pada kompetensi profesional daripada kompetensi pedagogik, yaitu kompetensi interaktif antara pendidik dan siswa. Artinya, interaksi pedagogik guru itu penting, tetapi yang paling penting adalah bahwa guru dapat membantu siswa memahami dasar-dasar pembelajaran. Karena siswa hanya belajar jika mereka mampu dan siap untuk belajar dari guru, guru dapat lebih menekankan pengendalian diri atas kebutuhan siswa daripada penguasaan materi.²

Karena hubungan antara guru dan siswa menentukan terpenuhi tidaknya kebutuhan kelas. Guru adalah sosok siswa yang memiliki dampak signifikan bagi kehidupan siswa karena harus mengevaluasi pekerjaan siswa dan mengontrol siswa di kelas. Pengaruh positif dan self- harga diri keduanya dipengaruhi oleh guru yang efektif.

Kualitas hubungan guru-murid sangat mempengaruhi prestasi akademik siswa, menurut banyak penelitian. Siswa yang mencari guru

¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010),4.

² M. Misdar, *Revitalisasi Interaksi Pedagogik Guru dengan Siswa dalam Pembelajaran*, (Palembang: Tadrib, Volume 1, Nomor 2, ISSN: 2398-1876, 2015), 2.

yang membantu. Lebih penting lagi, tanggapan positif terhadap prestasi akademik dan sekolah dapat dikaitkan dengan hubungan antara guru dan siswa. Faktanya, ini Keadaan tersebut lebih didominasi oleh kebiasaan belajar guru, dengan guru kurang memperhatikan model pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar sesuai dengan kemampuannya. siswa untuk belajar sendiri. Selain itu, siswa tidak akan mencapai hasil belajar yang maksimal jika tidak menerapkan pengetahuan dan keterampilannya.

Kurikulum pendidikan IPA 2013 di SD N 16 Bermani Ilir berdampak signifikan terhadap peningkatan standar pendidikan. Karena tujuan pendidikan IPA adalah melatih siswa untuk berpikir kritis, logis, dan ilmiah. Pendidikan IPA juga dapat digambarkan sebagai ilmu teknologi yang saling berhubungan. .Karena pendidikan sains sekolah dasar sangat menekankan pada pemberian langsung untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan yang mereka butuhkan untuk mengeksplorasi dan memahami alam sekitar mereka melalui penyelidikan ilmiah. Hal ini dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, bekerja, dan berperilaku yang berguna dalam kehidupan, serta pengetahuan dan pemahaman konsep pembelajaran IPA.tentang cara melestarikan, melestarikan, dan memelihara lingkungan.yang dapat dikembangkan melalui mengamati, mengukur, mengajukan pertanyaan, bereksperimen, dan mengkomunikasikan secara ilmiah.

Hal ini menunjukkan bahwa gaya interaksi guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Akibatnya, tolok ukur sosial

yang akan dibawa keluar kelas adalah pola interaksi yang digunakan siswa. Penulis menemukan bahwa, di SD Negeri 16 Bermani Ilir, pola interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran IPA di kelas IV disimpulkan menghasilkan hasil yang positif oleh beberapa peneliti.

Berdasarkan hasil observasi wawancara dengan responden ibu Yunita Sari S.Pd salah satu guru IPA di SD Negeri 16 Bermani Ilir, ketika peneliti menanyakan apakah ibu menggunakan pola interaksi pada saat proses pembelajaran, sesuai dengan kutipan wawancara tersebut :

“Iya, saya menggunakan pola-pola interaksi kepada siswa seperti pola interaksi ceramah, pola interaksi tanya jawab, pola interaksi diskusi dan pola interaksi berpusat pada media pembelajaran”.³

Hal ini senada dengan pernyataan siswa kelas IV yang bernama Bunga Sinda Loca tentang pola interaksi guru dengan siswa apakah guru memakai pola interaksi tersebut pada saat proses pembelajaran berlangsung, hal ini sesuai dengan kutipan wawancara sebagai berikut :

“Iya, pada saat belajar ibu Yunita menggunakan pola interaksi ceramah. Interaksi ceramah seperti ibu Yunita menjelaskan materi tentang sifat-sifat bunyi yang berkaitan dengan materi IPA sedangkan ami hanya mendengarkan saja”.⁴

Kemudian peneliti menanyakan lagi seperti apa motivasi siswa agar minat untuk mengikuti pembelajaran tersebut :

“Motivasi yang diberikan oleh ibu Yunita Sari menjadikan kami semangat belajar seperti ibu Yunita menggunakan media pembelajaran gambar, cara mengajar yang unik, suka memberikan hadiah jika bisa menjawab pertanyaan.”⁵

Hal ini disebabkan karena pendekatan saintifik pada pendidikan IPA merupakan salah satu metode yang digunakan sebagai penunjang

³ Yunita sari, Observasi, Tanggal 25 Februari 2022, 08.00 WIB

⁴ Bunga Sinda Loca, Observasi, Tanggal 25 Februari 2022, 09.00 WIB

⁵ Dinda Fitaloka, Observasi, Tanggal 25 Februari 2022, 10.00 WIB

dalam proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk memberikan siswa pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran yang mereka butuhkan untuk menghargai alam, yang dapat menjadi dasar untuk melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi. persiapan mental untuk dapat melakukan dan menemukan sesuatu yang menekankan pada dimensi pedagogis kontemporer pembelajaran IPA. Oleh karena itu, mengambil kelas IPA sebagai bagian dari kurikulum 2013 dapat membantu siswa menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan mandiri dalam kehidupan.⁶

Akibatnya, pendidikan akan membentuk kepribadian siswa secara utuh dari segi ilmu pengetahuan, sikap dan perilaku, serta kecakapan hidup melalui kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 16 Bermani Ilir diketahui bahwa proses pembelajaran IPA sudah berjalan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dari minat belajar dan motivasi belajar siswa sudah mencapai tujuan hasil pembelajaran. Adapun faktor yang mempengaruhi lagi yaitu dengan adanya pola interaksi satu arah, dua arah dan multi arah. Disamping itu, pola interaksi ceramah, tanya jawab, dan diskusi masih berjalan dengan baik.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pola interaksi dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan siswa dapat belajar secara aktif dan bekerja sama dalam

⁶ Titis Reniati, *Pembelajaran IPA SD Dalam Kurikulum 2013*, (PGSD Universitas Muhammadiyah Purworejo, 2021), 1-2

kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar IPA.

Judul penelitian ini, *“Pola Interaksi Guru-Siswa Dalam Proses Pembelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 16 Bermani Ilir”*, mencerminkan ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian dengan mempertimbangkan permasalahan tersebut di atas. bahwa dengan menggunakan pola interaksi Example non-Example akan meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pola interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran IPA kelas IV di SD negeri 16 Bermani Ilir.
2. Implementasi pola interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 16 Bermani Ilir.
3. Faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran IPA kelas IV di SD Negeri 16 Bermani Ilir.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang diatas, Dapat di kemukakan permasalahan sebagai berikut :

1. Apasaja pola interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran IPA kelas IV di SD Negeri 16 Bermani Ilir ?

2. Bagaimana implementasi pola interaksi antara guru dengan siswa dalam proses Pembelajaran IPA Kelas IV di SD N 16 Bermani Ilir ?
3. Bagaimana faktor yang mempengaruhi proses Interaksi belajar mengajar kelas IV di SD N 16 Bermani Ilir ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk sampai pada suatu kesimpulan mengenai perolehan penelitian yang dianggap sesuai dengan harapan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui apa saja pola interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran IPA Kelas IV di SD N 16 Bermani Ilir.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi pola interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran IPA di SD Negeri 16 Bermani Ilir.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi proses interaksi belajar mengajar di kelas IV SD N 16 Bermani Ilir.

E. Manfaat penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang diperlukan pemerintah untuk melaksanakan pelatihan guru yang dirancang untuk mendukung dan meningkatkan kompetensi profesional guru agar memenuhi standar kompetensi khusus mengenai pola interaksi guru-siswa dalam pembelajaran IPA.
2. Dengan bantuan temuan penelitian ini, sekolah dan madrasah dapat menjadi alternatif pola interaksi guru-siswa dalam pembelajaran IPA di

kelas IV SD N 16 Bermani Ilir, sehingga meningkatkan kualitasnya sebagai lembaga pendidikan masyarakat.

3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, wawasan, dan masukan kepada guru mengenai pola interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD N 16 Bermani Ilir.
4. Diharapkan siswa mampu memberikan informasi mengenai pola interaksi guru-siswa dalam pembelajaran IPA kelas IV SD N 16 Bermani Ilir, menjadi pedoman etika dan sopan santun siswa terhadap guru, dan menerapkan ilmu tersebut ke proses belajar.
5. Penulis berharap penelitian ini dapat memperdalam pemahaman tentang bagaimana guru dan siswa berinteraksi selama pembelajaran IPA di kelas IV SD N 16 Bermani Ilir.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pola Interaksi Guru dengan Siswa

1. Pengertian Pola Interaksi

Berdasarkan pendapat ahli dan terminologi. Sanusi menjelaskan bahwa yang disebut pola adalah perilaku yang diulang-ulang oleh orang atau kelompok terhadap suatu objek atau keadaan yang ada.¹ Karena itu disebut interaksi berpola sedangkan interaksi disebut tetap dan harus dilakukan.

Selain itu, Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan interaksi sebagai “mengambil tindakan”, “mengkaitkan”, atau “mempengaruhi” hubungan.² Istilah hubungan, relasi, dan korelasi padanan dalam bahasa interaksi. Interaksi disebut sebagai *hablum minannas* (hubungan dengan orang lain) dalam Islam. Bentuk-bentuknya antara lain ukhuwah Islamiyah, saling berbicara sambil saling menyapa, berjabat tangan, kerjasama, persahabatan, dan solidaritas sosial.³

Maunah mengutip Soerjono Soekanto yang mengatakan bahwa proses sosial pada umumnya berbentuk interaksi sosial. Hubungan sosial

¹ Achmad Sanusi, *Sistem Nilai: Alternatif Wajah-wajah Pendidikan*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2015), 177.

² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), 542.

³ Sahrul, *Sosiologi Islam*, (Medan: IAIN Press, 2011), 67

adalah interaksi yang terus berubah.¹ Siswa akan berinteraksi dengan guru dan kepala sekolah atau sebaliknya, siswa dan kepala sekolah, siswa dengan siswa lainnya, dan guru dan kepala sekolah akan berinteraksi dengan siswa.

Menurut Sardiman, istilah “hubungan” atau “komunikasi” akan selalu dikaitkan dengan “interaksi”. Komunikator, komunikan, pesan, dan saluran atau media adalah semua komponen komunikasi. Proses komunikasi akan selalu ada jika keempat komponen tersebut ada.² Selain itu, menurut Sadulloh, interaksi pedagogis adalah komunikasi timbal balik antara pendidik dan peserta didik yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan.³ Oleh karena itu, pedagogi adalah interaksi dengan tujuan pendidikan dalam pikiran. Itu hanya hubungan normal jika tidak terhubung dengan tujuan pendidikan. Oleh karena itu, pedagogi adalah interaksi dengan tujuan pendidikan dalam pikiran. Itu hanya hubungan normal jika tidak terhubung dengan tujuan pendidikan.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pola interaksi merupakan kegiatan yang terjadi setiap hari dan mengarah pada timbal balik antar individu. Guru dan siswa akan memiliki hubungan timbal balik sepanjang proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Pola interaksi merupakan tindakan yang berlangsung selama proses pembelajaran.

¹ Binti Maunah, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), 131.

² Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 7.

³ Uyoh Sadulloh dkk, *Pedagogik Ilmu Mendidik*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 143

2. Ciri-ciri pola interaksi guru dengan siswa

Siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjek utama, akan selalu berinteraksi selama proses pembelajaran. Selama waktu yang dihabiskan pergaulan antara pengajar dan siswa, ada beberapa sifat tersebut. Sardiman menjelaskan secara rinci ciri-ciri interaksi antara guru dan siswa, antara lain sebagai berikut:

- a. Ada target yang harus dicapai.
- b. Isi interaksi terdiri dari materi atau pesan.
- c. Beberapa siswa sedang mengalami sekarang.
- d. Beberapa pendidik melakukannya.
- e. Ada pendekatan untuk mencapai tujuan.
- f. Ada keadaan yang memungkinkan untuk mengajar dan belajar secara efektif.
- g. Hasil interaksi dievaluasi.⁴

Latihan mendidik dan belajar tentunya memiliki tujuan yang sangat jelas, misalnya sebagai topik sebagai pesan yang menjadi pusat latihan kolaborasi yang terjadi di ruang belajar. Siswa dan guru aktif mengarahkan pembelajaran, menjadi fasilitator, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi atau menyenangkan bagi siswa.

⁴ Sardiman, *Op. Cit.*, 13.

Khadijah juga mengutip buku *Pedagogics* karya Edi Suardi, yang memaparkan sejumlah karakteristik proses interaksi antara pendidik dan peserta didik. Ciri-ciri berikut ini hadir:

- a. Interaksi antara guru dan siswa bertujuan untuk mendukung tahap tertentu dari perkembangan anak.
- b. Ada prosedur yang direncanakan dan dirancang untuk interaksi yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.
- c. Penggarapan materi yang unik inilah yang membedakan interaksi antara belajar mengajar; dalam hal ini, materi dirancang sedemikian rupa sehingga benar-benar mencapai tujuan.
- d. Sebuah aktivitas siswa menandainya. Aktivitas siswa mutlak diperlukan untuk berlangsungnya interaksi belajar mengajar karena siswa memainkan peran yang begitu penting.
- e. Dalam hubungan mendidik dan belajar, pendidik berperan sebagai ajudan. Pendidik dalam kapasitasnya sebagai pembimbing harus berusaha membangkitkan dan memotivasi peserta didik untuk memfasilitasi interaksi. Agar peserta didik dapat mengamati dan meniru tindakan pendidik, pendidik harus siap untuk bertindak sebagai mediator dalam semua konteks belajar mengajar.
- f. Interaksi antara pendidik dan peserta didik memerlukan kedisiplinan. Dalam interaksi pendidik dan peserta didik, kedisiplinan diartikan sebagai pola perilaku yang diatur untuk menuntut ketentuan yang secara sadar ditaati oleh semua pihak.

- g. Batas waktu yang ditetapkan. Batasan waktu adalah salah satu karakteristik yang tidak dapat diabaikan ketika mencoba untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam sistem kelas (kelompok siswa). Akan ada batas waktu untuk setiap tujuan, di mana hal itu harus telah dicapai. .
- h. Evaluasi pada akhirnya semua hal tersebut. Masalah evaluasi merupakan komponen penting yang tidak dapat diabaikan. Guru harus melakukan evaluasi untuk menentukan apakah tujuan pengajaran yang telah ditetapkan telah terpenuhi.⁵

3. Macam-macam Pola Interaksi Guru dengan Siswa

Belajar mengajar adalah interaksi yang bersifat preskriptif. Belajar mengajar adalah suatu bentuk proses yang dilakukan sadar dan bertujuan. Kegiatan belajar mengajar akan berhasil jika bila hasilnya mampu membawa pengetahuan, sikap keterampilan pada diri siswa.

Menurut buku Uji Kompetensi Guru Sukses Muhammad Sultan dan Istiqomah, ada tiga jenis komunikasi antara guru dan siswa selama proses belajar mengajar: komunikasi sebagai tindakan, komunikasi sebagai interaksi, dan komunikasi sebagai transaksi. Komunikasi satu arah, juga dikenal sebagai komunikasi sebagai tindakan, menempatkan guru sebagai pemberi dan siswa berperan sebagai penerima. Siswa tidak aktif sedangkan guru aktif. Mengajar dianggap sebagai cara untuk mengajarkan materi. Guru berperan sebagai pemberi dan peran

⁵ Khadijah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: CitaPustaka Media,2016), 10-11

penerima dalam komunikasi dua arah, juga dikenal sebagai komunikasi sebagai interaksi. Dalam nada yang sama, siswa memiliki kemampuan untuk menerima dan memberi tindakan. Pengajar dan siswa akan melakukan percakapan. Komunikasi tidak hanya terjadi antara siswa dan guru dalam konteks komunikasi sebagai transaksi atau komunikasi ke berbagai arah. Siswa diharapkan lebih aktif daripada masing-masing, sama seperti guru dapat membantu siswa lain belajar.⁶

Guru adalah seorang komunikator karena ia memberikan rencana pembelajaran kepada siswa, mengelola siswa dari awal kelas sampai akhir, dan harus menjelaskan bahan ajar kepada siswa yang tidak terbiasa dengan mereka. dalam setiap dan semua kegiatan yang berhubungan dengan komunikasi. atau kegiatan guru.

Menurut penelitian yang dikutip Dede Rosyada, guru berkomunikasi dengan siswa melalui dua cara : verbal dan nonverbal.⁷ Komunikasi verbal, tertulis, dan lisan semuanya dianggap sebagai bentuk komunikasi verbal. Oleh karena itu, sebaiknya guru menyampaikan materi dengan menggunakan kata-kata yang tidak memiliki banyak arti sehingga siswa dan guru sama-sama memahami. Komunikasi non-verbal, di sisi lain, adalah komunikasi yang tidak dapat didengar atau dibaca dan tidak melibatkan penggunaan kata-kata.

⁶ Istiqomah dan Mohammad Sulton, *Sukses Uji Kompetensi Guru*, (Jakarta: Dunia Cerdas, 2013), 65.

⁷ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokrasi: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), 146.

Komunikasi nonverbal ini dapat berasal dari isyarat yang menggambarkan gerakan anggota badan dan menyampaikan pesan.

Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa berkomunikasi secara terbuka atau berkelompok, tetapi guru sewaktu-waktu dapat beralih ke komunikasi interpersonal; Hal ini dimungkinkan karena kelas menggunakan kelompok kecil untuk komunikasi tatap muka. Jenis komunikasi dua arah komunikasi terjadi ketika siswa merespons, membagikan pemikiran dan ide mereka, atau mengajukan pertanyaan apakah ditanyakan atau tidak. Secara alami, sikap responsif siswa dapat merespons siswa lain dan juga guru.

Ada tiga pola komunikasi antara guru dan anak didik dalam proses interaksi edukatif, yakni komunikasi sebagai aksi, komunikasi sebagai interakasi, dan komunikasi sebagai transaksi. Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah menempatkan guru sebagai pemberi aksi dan anak didik sebagai guru penerima aksi. Guru aktif dan anak didik pasif. Mengajar di pandang sebagai kegiatan menyampaikan bahan pelajaran. Dalam komunikasi sebagai interakasi atau komunikasi dua arah, guru berperan sebagai pemberi aksi atau penerima aksi.

Selanjutnya Djamarah menjabarkan beberapa pola interaksi antara guru dan murid dalam proses pembelajaran yang dilakukan antara guru dengan murid di antaranya :

a. Pola interaksi satu arah

Pengajaran adalah transfer pengetahuan kepada siswa. Dalam bentuk interaksi ini guru mengajar di sekolah hanya menyuapi makanan kepada anak. Siswa selalu menerima suapan itu tanpa komentar, tanpa aktif berfikir. Mereka mendengarkan tanpa kritik, apakah pengetahuan yang diterimanya di bangku sekolah itu benar atau tidak. Dalam hal seperti ini, guru sangat berperan penting, karena apa yang disampaikan oleh guru itulah yang diterima oleh siswa, namun walau disini siswa hanya menerima dari penjelasan guru saja, interaksi seperti ini juga sangat penting, karena dengan adanya interaksi ini siswa akan fokus dan memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh gurunya.

b. Pola interaksi dua arah

Pengajaran ialah mengajar siswa bagaimana caranya belajar. Dalam bentuk ini guru hanya merupakan salah satu sumber belajar, bukan sekedar menyuapi materi saja kepada siswa. Pendapat ini timbul karena pengaruh perkembangan psikologi dari pengajar modern ialah bahwa mengajar adalah melatih siswa bagaimana belajar. Pada interaksi seperti ini, seorang guru tidak mutlak atau tidak menyuapkan langsung dengan siswanya, namun, disini guru hanya sebagai fasilitator saja, dimana seorang guru mengantar siswa untuk menciptakan suasana belajar yang yang memungkinkan, siswa dihadapkan dengan bermacam-macam pertanyaan yang menyangkut

dengan materi, sehingga siswa dapat menimbulkan inisiatif untuk memecahkan masalah tersebut.

Dengan demikian, disini guru hanya memberikan rangsangan saja, hingga siswa dapat dan berani mengeluarkan pendapatnya sehingga masalah yang diberikan dapat dipecahkan, dengan ini pembelajaran akan mulai lebih aktif.

c. Pola interaksi tiga arah

Pengajaran adalah hubungan interaksi antara guru dan siswa. Apakah hakikat interaksi itu? Sebenarnya interaksi itu bukan sekedar adanya aksi dan reaksi, melainkan adanya hubungan interaktif antara tiap individu. Ialah antara guru dan murid, serta antara murid dan murid. Tiap individu ikut aktif, tiap individu berperan. Dalam ini guru hanya menciptakan situasi dan kondisi, agar tiap individu dapat aktif belajar. Dimana akan timbul suasana atau proses mengajar yang aktif. Masing-masing siswa sibuk belajar, melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru.

Interaksi seperti ini, guru hanya menciptakan suasana atau kondisi yang dimana akan menciptakan belajar yang aktif oleh siswa. Dimana disini guru hanya sebagai fasilitator, siswa akan belajar dengan sendirinya secara aktif dan guru sebagai pemandu atau mengawasi saja.⁸

⁸ Muhammad Fattorrahman & Sulistryini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok sleman Yogyakarta: Teras, 2012), 34

Untuk menciptakan suasana belajar yang aktif ini, disini guru harus merencanakan secara yang matang dulu. Namun untuk diketahui bahwa pola-pola interaksi tersebut masing-masing memiliki kekurangan dan kelebihan, pola satu arah dimana interaksi hanya diperankan oleh pendidik saja, sementara murid kurang dilibatkan (guru aktif, murid pasif) maka interaksi ini dapat dikatakan interaksi yang kurang ideal.

Sementara pola interaksi dua arah, guru berperan dan siswa juga sedikit berperan karena siswa diberikan kesempatan untuk mengeluarkan pendapat, dengan ini pembelajaran akan mulai aktif. Sedangkan pola interaksi multi arah adanya transaksi yang menggambarkan suasana hidup dan akrab, menyenangkan dan membangkitkan motivasi anak didik untuk saling aktif dan saling pengaruh mempengaruhi atau sama lain sehingga pola interaksi seperti ini dapat digolongkan kepada pola interaksi dinamis, dengan kata lain dapat memberikan kesempatan yang sebesar-besarnya kepada anak didik dalam meningkatkan pola pikir dan mengembangkan potensi diri.⁹

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian contoh dalam pola interaksi satu arah di dalam kelas IV SD Negeri 16 Bermani Ilir adalah dengan pola interaksi ceramah. Ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan

⁹ Muhammad Fattorrahman & Sulistryini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok sleman Yogyakarta: Teras, 2012), 35

secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa. Pola interaksi ceramah merupakan metode yang sampai saat ini sering digunakan oleh setiap guru di SD Negeri 16 Bermani Ilir atau instruktur. Hal ini selain disebabkan oleh beberapa pertimbangan tertentu, juga adanya faktor kebiasaan baik dari guru atau pun siswa. Guru biasanya belum merasa puas jika dalam proses pengelolaan pembelajaran tidak melakukan ceramah.

Demikian juga dengan siswa, mereka akan belajar jika ada guru yang memberikan materi pelajaran melalui ceramah, sehingga ada guru yang berceramah berarti ada proses belajar dan tidak ada guru berarti tidak belajar. Berikut beberapa keunggulan dan kelemahan pola interaksi ceramah menurut guru IPA di SD Negeri 16 Bermani Ilir yaitu ceramah merupakan metode yang “murah” dan “mudah” untuk dilakukan. Murah dalam hal ini dimaksudkan proses ceramah tidak memerlukan peralatan-peralatan yang lengkap, berbeda dengan metode yang lain seperti demonstrasi atau peragaan. Sedangkan mudah, memang ceramah hanya mengandalkan suara guru. Dengan demikian tidak terlalu memerlukan persiapan yang rumit.

Contoh pola interaksi dua arah di kelas IV SD Negeri 16 Bermani Ilir yaitu antara guru dan siswa memiliki peran yang seimbang atau bisa disebut tanya jawab. Keduanya sama-sama berperan aktif. Di sini sudah terlihat hubungan dua arah, artinya

dalam hal ini sudah disertai feedback atau umpan balik dari komunikan (peserta didik). Komunikasi dengan cara seperti ini dinilai lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah. Peserta didik dalam hal ini bisa memposisikan dirinya untuk bertanya ketika ia tidak memahami pesan yang disampaikan oleh pendidik. Mereka mulai memiliki kesempatan untuk memberi saran atau masukan ketika merasa kurang puas atas penjelasan yang diterima. Komunikasi dua arah hanya terbatas pada guru dan siswa secara individual, antara pelajar satu dengan pelajar lainnya tidak ada hubungan. Peserta didik tidak dapat berinteraksi dengan teman lainnya. Dengan kata lain, kesempatan untuk berbagi pesan serta menerima opini teman masih belum terlaksana dalam komunikasi dua arah. Kendati demikian, komunikasi ini lebih baik dari yang pertama.

Yang ketiga yaitu contoh pola interaksi tiga arah yang ada di kelas IV SD Negeri 16 Bermani Ilir yaitu Komunikasi ini tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara guru dan siswa tetapi juga melibatkan interaksi yang dinamis antara siswa dengan siswa. Proses belajar mengajar dengan pola komunikasi ini mengarah pada proses pembelajaran yang mengembangkan kegiatan siswa yang optimal, sehingga menumbuhkan siswa belajar aktif. Diskusi dan simulasi merupakan strategi yang dapat mengembangkan komunikasi ini.

Diskusi yang dimaksud yaitu dimana siswa kelas IV dibentuk 5-6 kelompok lalu dibagikan materi yang sudah dibahas sebelumnya lalu mereka mendiskusikan materi tersebut lalu masing-masing kelompok mendapatkan giliran untuk mempresentasikan materi yang sudah dibahas didepan kelas lalu nanti akan diberikan waktu untuk bertanya dan menyangga permasalahan materi yang dibahas lalu setelah itu disimpulkan bersama guru materi yang telah dipresentasikan didepan kelas.

4. Faktor yang mempengaruhi proses Interaksi Pembelajaran

Masalah belajar, baik internal maupun eksternal, dapat dipelajari dari sudut pandang guru dan siswa, menurut berbagai perspektif pembelajaran, sedangkan masalah belajar dapat terjadi sebelum pembelajaran, selama pembelajaran, dan setelah pembelajaran. Dari sudut pandang siswa, masalah belajar yang mungkin muncul sebelum kegiatan pembelajaran mungkin terkait dengan minat, keterampilan, dan pengalaman siswa. Sikap terhadap belajar, motivasi, konsentrasi, memproses pesan pembelajaran, menyimpan pesan, mengambil pesan yang telah disimpan, dan menampilkan hasil belajar sering dikaitkan dengan masalah belajar selama proses berlangsung.¹⁰

Berikut ini adalah beberapa faktor internal yang mempengaruhi proses belajar siswa :

¹⁰ Aunurrahman, *Belajar dan pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 177.

a. Ciri khas/karakteristik siswa

Dimensi pra-pembelajaran siswa biasanya memiliki hubungan dengan minat, keterampilan, dan pengalaman mereka ketika datang ke masalah belajar. Siswa yang bersemangat untuk belajar akan berusaha untuk lebih mempersiapkan materi yang akan mereka pelajari. Kesiediaan siswa untuk belajar mencatat, menyiapkan buku, alat tulis, atau bahan lain yang diperlukan biasanya menunjukkan hal ini.

Namun, siswa cenderung mengabaikan kesiapannya untuk belajar jika minat belajarnya kurang. Misalnya, dia tidak peduli jika dia membawa buku pelajaran karena alat tulis tidak tersedia, dan dia bahkan tidak melakukan persiapan yang diperlukan untuk membantunya memahami materi baru yang akan dipelajari. Dalam nada yang sama, pengalaman siswa juga akan berperan dalam menentukan timbul atau tidaknya masalah belajar sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.¹¹

b. Sikap terhadap belajar

Dalam karya sastra yang berbeda kita mengamati bahwa mentalitas adalah kecenderungan individu untuk bertindak. Karena tindakan adalah manifestasi aktual dari suatu sikap, itu sebenarnya berbeda dari sikap. Namun, tindakan individu akan mengungkapkan sikapnya. Misalnya, meskipun kegiatan belajar memiliki belum

¹¹ *Ibid.*, 178

dimulai atau dilaksanakan, seorang siswa sudah memiliki keinginan untuk menerima atau menolak suatu pelajaran ketika ia tertarik untuk mempelajari suatu topik tertentu.

Karena kegiatan belajar siswa selanjutnya hanya ditentukan oleh siswa pada saat memulai kegiatan belajar, maka penting untuk memperhatikan sikap siswa terhadap proses belajar pada saat kegiatan belajar mengajar dimulai. dengan potensi penuh mereka ketika mereka tidak memperhatikan penjelasan guru, tidak menanggapi pertanyaan atau komentar dengan serius, atau menyelesaikan tugas berdasarkan prinsip acak. Karena itu ditentukan bagi instruktur untuk memberikan kesan positif tentang belajar dan termasuk untuk siswa itu memiliki sesuatu untuk meningkatkan hasil belajar dan mencapai tujuan yang mereka butuhkan.¹²

c. Motivasi Belajar

Siswa dapat termotivasi untuk menggunakan potensi dirinya maupun orang lain untuk mencapai tujuan belajarnya dengan melakukan kegiatan motivasi. Siswa yang termotivasi untuk belajar akan menunjukkan kesungguhannya dalam mengikuti proses pembelajaran, antara lain dengan mengajukan pertanyaan, menyuarakan pendapat, mengakhiri pelajaran, mencatat, membuat resume, mempraktikkan sesuatu, menyelesaikan latihan, dan mengevaluasi sesuai dengan pedoman pembelajaran.

¹² *Ibid.*, 179.

Motivasi individu dalam kegiatan belajar mandiri dicontohkan dengan ketangguhan atau ketekunan dalam belajar, kesungguhan dalam mendengarkan isi pelajaran, dan kesungguhan serta keteladanan dalam mengerjakan tugas dan sebagainya. cenderung belajar lebih lama dan kurang serius dalam mengerjakan tugas. Mentalitas yang lebih negatif dalam belajar ini lebih terlihat ketika tidak ada pendidik atau wali yang berbeda yang mengelolanya. Akibatnya, motivasi rendah menjadi masalah dalam belajar karena mempengaruhi cara belajar. hasil belajar yang baik tercapai.¹³

d. Konsentrasi Belajar

Salah satu aspek psikologis belajar yang seringkali sulit dipahami oleh non-siswa adalah konsentrasi. Hal ini disebabkan karena terkadang tindakan seseorang belum tentu mencerminkan pikiran yang sebenarnya. Misalnya, jika sebuah buku dipajang di depan siswa dan mereka tampak membaca atau mengamatinya dari kejauhan, Namun, apakah tepat untuk mengatakan bahwa siswa sedang berkonsentrasi pada isi buku? Untuk menarik kesimpulan, jelas diperlukan untuk dilihat, diteliti, dan dipahami. Karena akan menghambat siswa mencapai hasil belajar yang diharapkan, kesulitan berkonsentrasi merupakan tanda kesulitan belajar.

¹³ *Ibid.*, 180

e. Mengelola Bahan Ajar

Cara berpikir seseorang tentang bagaimana mengolah informasi yang diterimanya sehingga menjadi bermakna adalah apa yang dimaksud dengan mengelola bahan ajar. Bahan pembelajaran atau mengolah informasi merupakan keterampilan yang sangat penting dalam studi konstruktivisme karena memungkinkan seseorang untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya sendiri dari informasi yang diperolehnya. Pembentukan siswa sendiri, yang bersumber dari apa yang mereka dengar, lihat, rasakan, dan alami, akan menghasilkan output dari proses pengolahan pesan dalam proses pembelajaran. Ketika siswa mengalami kesulitan memproses informasi selama proses pembelajaran, hal ini menunjukkan bahwa mereka menghadapi tantangan belajar dan membutuhkan instruksi. Karena konstruksi mengacu pada proses yang dinamis, bantuan guru seharusnya dapat mendorong siswa untuk memiliki kemampuan sendiri agar dapat terus memproses materi pembelajaran.¹⁴

f. Menggali Hasil Belajar

Siswa akan kesulitan mengolah pesan baru yang berhubungan dengan pesan lama yang telah diterima sebelumnya jika sulit menggali pesan lama. Hal ini menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Masalah ini berkaitan dengan proses penerimaan pesan, proses pengolahannya, proses penyimpanannya, serta kemampuan dan metode

¹⁴ *Ibid.*, 181

penggalan pesan itu sendiri. Siswa kurang memiliki pengetahuan dan pemahaman. suatu mata pelajaran yang dipelajarinya ketika mengalami hambatan atau kesulitan dalam menerima pesan selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi siswa dan guru untuk memberikan perhatian yang sebesar-besarnya terhadap proses penerimaan pesan, terutama melalui konsentrasi yang optimal. perhatian. Ini mengacu pada proses dinamis.¹⁵

g. Rasa Percaya Diri

Salah satu kondisi psikologis seseorang yang mempengaruhi aktivitas fisik dan mental selama proses pembelajaran adalah rasa percaya diri. Seseorang biasanya mengembangkan rasa percaya diri ketika ia melakukan suatu kegiatan yang pikirannya terfokus untuk mencapai suatu tujuan. Rasa percaya diri akan meningkat ketika mereka sering mencapai kesuksesan dalam menyelesaikan suatu tugas, terutama ketika kesuksesan ini disertai dengan pengakuan luas. Di sisi lain, siswa akan merasa lebih tidak aman jika kegagalan lebih sering dialami, terutama jika disertai dengan solusi dan eksternal. kritik, yang bahkan mungkin membuat mereka takut untuk belajar atau membenci pelajaran tertentu.¹⁶

h. Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar seseorang adalah perilaku belajar yang telah mendarah daging dalam dirinya dalam waktu yang relatif lama dan

¹⁵ *Ibid.*, 183

¹⁶ *Ibid.*, 184

menentukan kegiatan belajar yang dilakukannya. Kita sering mengamati sejumlah siswa yang terlibat dalam berbagai perilaku yang menunjukkan kebiasaan belajar yang buruk, seperti:

- 1) Belajar tidak teratur;
- 2) Memiliki daya tahan belajar yang rendah (belajar dengan cepat);
- 3) Belajar sebelum ujian atau ujian;
- 4) Tidak memiliki catatan pelajaran yang lengkap; 5) Tidak terbiasa membuat ringkasan;
- 5) Tidak memiliki motivasi untuk memperkaya materi pelajaran;
- 6) Senang menjiplak hasil karya teman, termasuk kurang percaya diri dalam menyelesaikan tugas;
- 7) Sering datang terlambat

Karena mempengaruhi aktivitas belajar siswa dan akibatnya dapat mengakibatkan rendahnya hasil belajar, maka kebiasaan belajar tersebut di atas merupakan contoh perilaku belajar yang buruk.¹⁷

Faktor eksternal juga berdampak pada keberhasilan belajar siswa, selain faktor internal. Yang dimaksud dengan “faktor eksternal” adalah setiap dan semua faktor eksternal yang berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Contoh nyata dapat kita lihat di berbagai kegiatan pembelajaran lainnya, tidak hanya beberapa siswa yang sebelumnya diketahui memiliki hasil belajar yang rendah tetapi juga karena guru mampu merencanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, menggunakan strategi

¹⁷ *Ibid.*, 185

dan metode yang tepat, serta menggunakan metode bimbingan belajar. mampu meningkatkan hasil belajar siswa yang rendah sesuai dengan keadaan siswa.

Adapun beberapa teori mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran IPA di atas ada beberapa yang tidak diteliti oleh peneliti yaitu sikap terhadap belajar siswa, konsentrasi belajar siswa, kebiasaan belajar, karena menurut peneliti pada saat observasi sikap terhadap belajar siswa, konsentrasi belajar siswa dan kebiasaan belajar siswa sudah terlihat sangat standar atau bisa dikatakan itu baik semua maka dari itu peneliti tidak tertarik untuk menelitinya. Untuk teori yang lainnya itu diteliti karena peneliti ingin tahu mengapa siswa kelas IV sangat termotivasi dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran tersebut.

Dengan demikian, kita dapat memahami bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal berikut mempengaruhi hasil belajar siswa:¹⁸

a. Faktor Guru

Meskipun kemajuan teknologi yang pesat telah memasuki sektor pendidikan, ketidakhadiran guru masih memainkan peran penting dalam proses pembelajaran. Menurut sejumlah penelitian, guru umumnya memiliki berbagai tanggung jawab yang melampaui hanya mengajar dan belajar di kelas. Parkey (dalam 998:3), berpendapat bahwa guru lebih dari sekedar guru di depan kelas; mereka juga anggota organisasi

¹⁸ *Ibid.*, 187-188

yang membantu memutuskan bagaimana sekolah dan bahkan masyarakat maju.

Menurut pendapat tersebut, ada beberapa faktor yang menyebabkan semakin tingginya pembinaan keterampilan yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru. *Faktor pertama* adalah pesatnya perubahan dan perkembangan yang terjadi saat ini, khususnya dalam hal ilmu pengetahuan dan informasi. *Faktor kedua* adalah pergeseran opini publik, yang berdampak pada upaya pengembangan pendekatan terhadap siswa. *faktor ketiga* adalah perkembangan teknologi baru yang mampu menyajikan berbagai informasi yang lebih cepat dan menarik.¹⁹

b. Lingkungan Sosial (termasuk teman sebaya)

Siswa dapat dipengaruhi baik secara positif maupun negatif oleh lingkungan sosialnya. Ada sejumlah siswa yang hasil belajarnya meningkat karena pengaruh teman sebaya yang dapat menginspirasi mereka untuk belajar. perhatikan perubahan dalam pandangan mereka sebagai akibat dari sikap optimis teman sekolah mereka, yang dapat mereka tiru dalam interaksi mereka sehari-hari.

c. Kurikulum Sekolah

Kurikulum berfungsi sebagai pedoman yang digunakan guru sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan serangkaian proses pembelajaran di sekolah. Kurikulum harus memandu semua kegiatan pembelajaran, mulai dari membuat rencana pembelajaran hingga

¹⁹ *Ibid.*, 189

memilih bahan pembelajaran, pendekatan, strategi, dan metode hingga memilih dan menentukan media pembelajaran dan metode evaluasi.²⁰

d. Sarana dan Prasarana

Hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti sarana dan prasarana pembelajaran. Ketersediaan buku teks, media/alat bantu belajar, fasilitas ruang kelas dan laboratorium, gedung dan ruang kelas sekolah yang tertata dengan baik, dan ruang perpustakaan sekolah reguler merupakan faktor penting yang dapat membantu siswa melengkapinya kegiatan pembelajaran. Dari sudut pandang guru, memiliki akses sarana dan prasarana pembelajaran akan memudahkan dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru akan dapat menggunakan alat bantu pembelajaran untuk memperjelas materi dan memudahkan siswa dalam memahaminya. yang akan mendorong berkembangnya proses pembelajaran yang efisien.²¹

B. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

1. Pengertian Pembelajaran IPA

Singkatan dari Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah “Pendidikan IPA”. Di Indonesia, IPA merupakan salah satu mata pelajaran utama yang diajarkan di sekolah, bahkan di tingkat SD. Mayoritas siswa, dari SD hingga SMA, menemukan mata pelajaran IPA. menantang. Hasil Ujian Akhir Sekolah (UAS) yang dilaporkan

²⁰ *Ibid.*, 193-194

²¹ *Ibid.*, 195

Kementerian Pendidikan Nasional, yang masih sangat jauh dari standar yang diharapkan, menunjukkan bahwa anggapan sebagian besar siswa yang menyatakan pelajaran IPA itu sulit adalah tepat. Ironisnya, nilai rata-rata UAS untuk pendidikan sains menurun seiring dengan tingkat pendidikan.²² Marjono (1996) berpendapat bahwa siswa sekolah dasar harus mengutamakan belajar bagaimana menumbuhkan pemikiran kritis dan rasa ingin tahu mereka tentang masalah.

Usaha manusia untuk memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat terhadap sasaran, penerapan prosedur, dan penalaran untuk sampai pada suatu kesimpulan dikenal sebagai sains atau sains. Dalam hal ini diharapkan para guru, khususnya yang mengajar sains di SD. sekolah, untuk memahami hakikat pembelajaran IPA dalam rangka merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Konsep-konsep IPA juga mudah dipahami oleh siswa yang belajar.

Gagasan mewujudkan ilmu yang dicirikan sebagai studi tentang alam yang dalam bahasa Indonesia disebut ilmu bawaan, dapat diurutkan menjadi tiga bagian, khususnya: ilmu alam sebagai metode, produk, dan cara berpikir Menurut Sutrisno (2007), sains juga merupakan prosedur dan teknologi dari ketiga komponen tersebut. Namun, penambahan ini merupakan pengembangan dari tiga bagian sebelumnya, yaitu pengembangan prosedur berbasis proses dan penerapan konsep dan prinsip sains berbasis produk yang teknologi.

²² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah dasar*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2013), 161.

Sikap ilmiah menjadi pertanyaan dalam mempelajari IPA. Oleh karena itu, diharapkan pembelajaran IPA di sekolah dasar akan menumbuhkan pola pikir ilmiah. Sehubungan dengan jenis perspektif yang dimaksud, khususnya: sikap terhadap fakta yang ada. ingin tahu, percaya diri, jujur, tidak tergesa-gesa, dan objektif.

Adapun bentuk IPA sebagai produk antara lain sebagai berikut :

- a) Fakta dalam IPA, pertanyaan-pertanyaan tentang benda-benda yang benar ada, atau peristiwa yang benar terjadi dan mudah dikonfirmasi secara objektif.
- b) Konsep IPA merupakan suatu ide yang mempersatukan fakta-fakta IPA. Konsep merupakan penghubung antara fakta-fakta yang ada hubungannya.
- c) Prinsip IPA yaitu generalisasi tentang hubungan di antara konsep-konsep IPA.
- d) Hukum-hukum alam IPA (IPA), prinsip yang sudah diterima meskipun juga bersifat tentative.
- e) Teori ilmiah merupakan kerangka yang lebih luas dari fakta-fakta, konsep, prinsip yang saling berhubungan.²³

Dapat disimpulkan bahwa sekolah dasar siswa harus diberikan pengalaman serta kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan bersikap terhadap alam, sehingga dapat mengetahui rahasia dan gejala-gejala alam. Lebih lanjut, IPA juga memiliki karakteristik

²³ *Ibid.*, 167-168.

sebagai dasar untuk memahaminya. Karakteristik tersebut menurut Jacobson & Bergman (1980), meliputi :

- a. IPA merupakan kumpulan konsep, prinsip, hukum, dan teori.
- b. Proses ilmiah dapat berupa fisik dan mental, serta mencermati fenomena alam, termasuk juga penerapannya.
- c. Sikap keteguhan hati, keingintahuan, dan ketekunan dalam menyingkap rahasia alam.
- d. IPA tidak dapat membuktikan semua akan tetapi hanya sebagian atau beberapa saja.
- e. Keberanian IPA bersifat subjektif dan bukan kebenaran yang bersifat objektif.

Pembelajaran IPA atau IPA adalah pembelajaran berdasarkan prinsip, suatu proses yang dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa terhadap konsep-konsep IPA, dapat disimpulkan dari uraian sifat IPA di atas. Kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan merumuskan masalah serta menarik kesimpulan dapat ditingkatkan dengan pembelajaran tersebut, yang dapat menumbuhkan sikap ilmiah.²⁴

2. Tujuan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Pengajaran IPA diajarkan di Sekolah Dasar (IPA). Gagasan IPA di sekolah dasar merupakan gagasan yang masih terkoordinasi, dengan alasan belum diisolasi secara mandiri, seperti mata pelajaran IPA, IPA, dan IPA.

²⁴ *Ibid.*, 170-171

Tujuan Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP, 2006) untuk pendidikan IPA di sekolah dasar adalah:

- a) Percaya bahwa Tuhan Yang Maha Esa itu agung karena keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- b) Memperoleh pemahaman tentang konsep-konsep ilmiah yang praktis dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Menanamkan pikiran terbuka, pandangan positif, dan kesadaran tentang cara masyarakat, lingkungan, ilmu pengetahuan, dan teknologi berinteraksi.
- d) Memperoleh keterampilan dalam proses menyelidiki lingkungan, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
- e) Membuat masyarakat lebih sadar akan pentingnya berkontribusi dalam pemeliharaan, perlindungan, dan pelestarian lingkungan alam.
- f) Meningkatkan kesadaran agar manusia dapat menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai ciptaan Tuhan.
- g) Memperoleh pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai landasan bagi sekolah menengah pertama.²⁵

3. Pembelajaran IPA Berbasis Inkuiri

Semua pendidik harus melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses pemahaman materi pelajaran sebagai bagian dari pembelajaran inkuiri. Esensi dari inkuiri ilmiah, sebagaimana didefinisikan

²⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah dasar*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2013), 171-172.

oleh Alberta (2004), dan inkuiri sebagai strategi belajar mengajar harus dipahami dengan baik oleh pendidik. Pemahamannya tentang bagaimana inkuiri merupakan inti dari pendidikan sains adalah bahwa inkuiri memiliki sintaksis yang memungkinkan siswa untuk menarik kesimpulan dari berbagai kegiatan penyelidikan sederhana dalam pendidikan sains.

Rasa ingin tahu siswa tentang mengamati fenomena alam dapat dipicu oleh pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri yang dimulai dengan pertanyaan. Secara umum, inkuiri adalah proses yang melibatkan kegiatan mengamati, mengajukan pertanyaan terkait, mengevaluasi secara kritis buku dan sumber informasi lain, merencanakan penyelidikan atau investigasi, membahas apa yang sudah diketahui, dan menggunakan alat untuk melakukan eksperimen atau bereksperimen untuk mengetahui apa yang diketahui. Membuat prediksi, menafsirkan data, mengumpulkan data, dan mengkomunikasikan hasilnya.

Berikut ini adalah tujuan utama pembelajaran berbasis inkuiri, sebagaimana dinyatakan oleh National Research Council (NRC, 2000):

- a) Menanamkan keinginan dan dorongan dalam diri siswa untuk mempelajari dasar-dasar dan ide-ide sains.
- b) Menumbuhkan kemampuan logika siswa dengan tujuan agar mereka dapat bekerja seperti peneliti.
- c) Menginstruksikan siswa untuk berusaha keras untuk belajar²⁶

²⁶ *Ibid.*, 172-173.

4. Tugas Pokok Guru IPA SD

Tanggung jawab utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa dipikul oleh guru sekolah dasar dan pendidik profesional pada tingkat pendidikan anak usia dini, pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah, dan pendidikan universitas.²⁷ Guru harus memiliki kompetensi berikut untuk mengajar dan berperilaku:

- a) Jadilah guru seperti yang Anda inginkan.
- b) Pengetahuan tentang dasar-dasar pendidikan.
- c) Menguasai sumber daya pendidikan
- d) Kapasitas untuk membuat program pendidikan.
- e) Kapasitas untuk mewujudkan program pembelajaran
- f) Kemampuan untuk mengevaluasi baik proses pembelajaran maupun hasil.
- g) Kapasitas untuk mengorganisir program-program untuk bimbingan
- h) Kapasitas untuk menyelenggarakan administrasi di sekolah
- i) Kemampuan untuk bekerja sama dengan rekan kerja dan masyarakat.
- j) Kemampuan untuk melakukan penelitian dasar untuk tujuan pendidikan.²⁸

²⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah dasar*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2013), 178.

²⁸ *Ibid.*, 180.

Kompetensi di atas menjelaskan kemampuan guru yang seharusnya, yang biasa di kenal dengan guru professional. Tidak banyak perbedaan kompetensi anatar guru yang memberikan pembelajaran mata pelajaran IPA dengan mata pelajaran lainnya.

Selain guru memiliki tugas, peran dan fungsi dalam pembelajaran di sekolah, maka guru mempunyai tanggung jawab sebagai berikut :

- a. Menguasai cara belajar mengajar yang efektif.
- b. Mampu embuat satuan pembelajaran (satpel).
- c. Mampu dan memahami kurikulum dengan baik.
- d. Mampu mengajar di kelas.
- e. Menjadi model bagi peserta didik.
- f. Mampu membuat dan melaksanakan evaluasi, dan lain-lain.

Uraian di atas bersifat umum; Namun, dalam hal pembelajaran berbasis inkuiri dalam IPA, guru dapat menyelesaikan tugas yang lebih spesifik, seperti memfasilitasi kemampuan siswa untuk melakukan pengamatan dan berdiskusi, dimana pembelajaran ini membutuhkan peralatan dan bahan pembelajaran. Akibatnya, guru harus juga mengenal teknik, ide, dan keterampilan mengajar. Tanggung jawab guru dalam pembelajaran dapat mencakup hal-hal berikut karena tahapan pembelajaran IPA identik dengan pembelajaran lainnya: melaksanakan kegiatan belajar-mengajar (KBM), menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan melakukan evaluasi.²⁹

²⁹ *Ibid.*, 180-181

C. Pola Interaksi Guru-Siswa Selama Proses Pembelajaran IPA

Guru dan siswa terus-menerus berinteraksi selama tugas sehari-hari. Perencanaan, pengembangan, dan evaluasi interaksi ini semua mungkin. Proses pembelajaran dikembangkan dari pola interaksi ini. Berikut adalah beberapa cara berbicara tentang bagaimana membuat pola interaksi antara guru dan siswa:

1. Guru bukan narasumber tetapi narainspiratif

Saat berinteraksi dengan siswa, guru yang baik tidak harus mendoktrin mana yang harus dipilih anak; sebaliknya, ia memberikan penjelasan tentang potensi anak, menjelaskan bagaimana memilih, dan memberitahu anak untuk siap mengambil risiko. Ketika seorang guru menginspirasi anak dengan cara yang positif, itu menjadi bagian dari kehidupan anak baik saat anak berada di sekolah maupun setelahnya. meninggalkan kelas. Ini memberi guru dan siswa mereka tujuan dan peran.

2. Guru bukan tempat ketergantungan tetapi pemberdayaan

Setelah memberikan instruksi kepada siswa, pemberdayaan tidak berarti melepaskan posisi seseorang sebagai guru. Selain itu, guru harus rela jika siswa lebih pintar darinya. Di masa depan, guru bahkan mungkin dapat belajar dari murid-muridnya yang berprestasi lebih baik dari segi perkembangan zaman.³⁰

³⁰ Amini, *Profesi Keguruan*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), 139-140.

Menurut perspektif Sardiman, yang dikutip Syatra, faktor-faktor berikut harus ada agar hubungan antara guru dan siswa berfungsi dengan baik:

- a) Tuntutan pengabdian penuh di kalangan pendidik, dibarengi dengan perhatian terhadap kemampuannya sebagai penjaga gerbang bagi anak didiknya.
- b) Membina hubungan positif dengan para pemimpin dan anggota staf pengajar lainnya untuk menjadi model hubungan positif antara guru dan siswa.
- c) Program dan sistem pendidikan yang sehat.
- d) Tersedianya fasilitas yang cukup di dalam ruangan guru untuk memenuhi kebutuhan tempat dimana guru dan siswa dapat bertemu.
- e) Rasio siswa dan guru masuk akal, memungkinkan pendidikan yang efektif dan hubungan yang harmonis antara kedua kelompok.

Agar guru tidak dipaksa untuk memihak, diperlukan kesejahteraan guru yang memadai..³¹

Ada kemungkinan untuk menarik kesimpulan bahwa situasi belajar-mengajar adalah fokus utama dari hubungan antara guru dan siswa. Di sisi lain, instruktur bertujuan untuk membina lingkungan kelas yang harmonis.

³¹ Nuni Yusvavera Syatra, *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid*, Jogjakarta: Buku Biru, 2013), 64.

Dalam proses belajar mengajar, guru dan siswa harus berinteraksi secara harmonis. Tak perlu dikatakan bahwa guru menghadapi kesulitan mendasar dalam menghadapi kehidupan siswanya ketika mereka berinteraksi dengan mereka. Oleh karena itu, hubungan antara guru dan siswa perlu terus ditingkatkan. agar tercipta suasana belajar yang serasi.

Menurut TNgainun yang dikutip Amini, guru harus menumbuhkembangkan kreativitas siswa dalam berbagai cara, terutama dalam pembelajaran. Ada beberapa prasyarat yang harus dipenuhi untuk menumbuhkan kreativitas.

Pertama, pemahaman yang luas tentang keahlian mereka. Kedua, ada beberapa karakteristik yang memungkinkan munculnya tanggapan, seperti keyakinan diri, tekad, ketekunan, dan kesiapan untuk mengambil risiko. Ketiga, kemampuan untuk mengalihkan perhatian dari konvensional. cara berpikir. Keempat, ketika dihadapkan dengan masalah, ada keinginan kuat untuk mencapai keseimbangan..³²

Keempat hal di atas, dapat dilakukan guru, bila dalam diri guru memiliki pola interaksi yang positif dengan siswanya. Pola interaksi tersebut sangat penting karena siswa akan menginterpretasikan citra guru di depan kelas untuk menentukan siapa dan seperti apa sosok tersebut. aspek penting :

1) Menanamkan rasa percaya diri

Ada empat strategi yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa: Menjadikan guru dan siswa sebagai aktor pertama dalam pengetahuan yang diajarkan, menjadikan guru dan siswa aktor pertama dalam pengetahuan yang diajarkan,

³² Amini, *Loc. Cit.*

menyampaikan kelebihan dan kelemahan serta upaya mengatasi masalah dalam menerapkan ilmu, dan menunjukkan bahwa setiap orang mempunyai hak dan kewajiban yang sama atas ilmu.

2) Jadikan diri Anda idola dengan hati

Seperti yang dijelaskan Amini dalam buku *Jendela Tujuh: Bekerja dengan tubuh akan menimbulkan rasa sakit, bekerja dengan otot akan membuat lelah, bekerja dengan pikiran akan membuat cerdas, tetapi bekerja dengan hati akan membuatmu bahagia.*³³

Secara umum, guru yang disukai siswa mudah didekati, menawarkan bimbingan, berbicara dengan siswa tanpa menunjukkan dukungan selama interaksi sehari-hari, dan selalu memahami siswanya. Mungkin banyak orang menganggap cara guru berinteraksi dengan siswa di sekolah seperti biasa. Namun, jika interaksi antara guru dan siswa diteliti, luar biasa dan menyampaikan pesan pendidikan melalui pengetahuan guru, seperti sikap dan tindakan mereka.

Berdasarkan hasil penelitian pola interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 16 Bermani Ilir interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran IPA memperlihatkan pola dua arah dan pola multi arah, interaksi berkonsentrasi berpusat pada guru. Pola interaksi ini dapat di lihat dalam proses pembelajaran IPA, guru berperan aktif di dalam kelas, sedangkan siswa hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru. Kondisi ini berdampak pada kecenderungan guru

³³ Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 119.

yang aktif dalam proses pembelajaran. Idealnya, interaksi dalam pembelajaran merupakan interaksi yang efektif yang melibatkan semua siswa secara aktif saat bertanya, ekspresi, ide/gagasan dan menjawab pertanyaan dari guru. Pola interaksi dua arah dengan menggunakan metode tanya jawab. Pola interaksi multi arah pola dengan menggunakan metode diskusi sehingga siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, siswa lebih percaya diri dalam mengeluarkan pendapat. Kesimpulan yang dapat ditarik, interaksi guru dan siswa di kelas IV pada mata pembelajaran IPA memperlihatkan pola interaksi dua arah dan multi arah. Dengan pola interaksi dua arah, antara guru dengan siswa berperan sama yaitu pemberi aksi dan penerima aksi. Sedangkan pola interaksi multi arah, siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode diskusi.

D. Penelitian Relevan

1. Hasil Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nailul Izah tahun 2021 UIN sulthan thaha syaifuddin jambi yang berjudul “Pola interaksi siswa saat pembelajaran online kelas V Sekolah Dasar Negeri 146/IX Parit, Kecamatan Sungai Gelam. Persamaannya sama-sama membahas pola interaksi perbedaannya Nailul Izah membahas tentang bagaimana proses pembelajaran daring dan kesulitannya sedangkan penulis membahas tentang bagaimana proses pembelajaran IPA di SD negeri 16 Bermani Ilir.

2. Hasil penelitian terdahulu yang bertajuk “Pola Interaksi Guru dan Siswa Sebagai Proses Peningkatan Kedisiplinan Siswa di MTS Islamiyah Batang Kuis” dan dilakukan oleh Rabiatul Adawiyah pada tahun 2017. Persamaannya sama-sama membahas pola interaksi dalam proses pembelajaran, Perbedaanya Rabiatul Adawiyah lebih memfokuskan kegiatan kedisiplinan sedangkan penulis menemukan bahwa peneliti melakukan proses pembelajaran IPA dimana interaksi antara guru dengan siswa sudah baik karena dengan minat dan motivasi yang mendorong.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian

Menurut Lexy Moleong, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengumpulkan data dari orang-orang dan mencari perilaku yang dapat diamati dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, gambar, atau angka.¹ Karena berhubungan langsung dengan responden atau subjek penelitian, diharapkan penelitian ini dapat membantu peneliti memperoleh informasi yang komprehensif tentang subjek yang sedang diteliti.

Ada banyak alasan untuk menggunakan metode kualitatif. Pertama, karena membahas realitas dunia, mengadaptasi metode kualitatif lebih sederhana. Ada hubungan langsung antara informan dan peneliti dalam kedua pendekatan ini. Ketiga pendekatan ini lebih reseptif dan beradaptasi dengan pola nilai dan pengaruh bersama.

Uraian yang objektif, faktual, akurat, dan metodis tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian merupakan tujuan dari penelitian ini. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi sesuai dengan fokus penelitian penelitian ini adalah pola interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran IPA di SD Negeri 16 Bermani Ilir. Karena data

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 11.

primer dalam penelitian ini adalah deskripsi verbal yang berasal dari pengamatan terhadap pola interaksi guru-siswa, maka penelitian ini dapat disebut penelitian deskriptif kualitatif.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Desain yang digunakan dalam penelitian kualitatif selalu dimodifikasi untuk mencerminkan kondisi lokal. Desain ini tidak memiliki struktur yang ketat untuk memudahkan perubahan dan penyesuaian terhadap informasi baru. Sistematis, faktual, dan deskripsi yang akurat tentang sesuatu adalah tujuan dari penelitian deskriptif ini. Gambaran hasil penelitian yang asli dan sistematis disediakan dengan menyusun, menafsirkan, dan menyimpulkan data yang dikumpulkan.¹

B. Jangka Waktu dan Tempat Penelitian

1. Jangka Waktu Penelitian Penelitian

Penelitian ini direncanakan dimulai pada bulan Juli 2022 dan berakhir pada bulan Oktober 2022, dari tahap perencanaan.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SD Negeri 16 Bermani Ilir yang berada di Desa Gambaran Cinta Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang.

¹ *Ibid.*,

C. Subjek Penelitian dan Informan

Orang atau benda yang menjadi sumber data adalah subjek. Subjek dapat berasal dari benda hidup dan benda mati seperti orang atau dari dokumen-dokumen dalam lembaga yang akan diteliti. Tanggung jawab subjek penelitian meliputi memberikan masukan kepada peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung sebagai serta tanggapan dan informasi terkait data.²

Karena ini adalah penelitian deskriptif yang berkualitas tinggi, maka diperlukan subjek atau informan penelitian. Orang, benda, atau hal yang menyimpan data untuk variabel yang dimaksud adalah peneliti. Orang-orang yang terlibat langsung dalam masalah penelitian adalah subjek penelitian ini.

Penelitian ini sebagai subjek adalah kelas IV yang berjumlah 26 siswa dan guru IPA 1 guru IPA yang memiliki Pola Interaksi Guru dengan Siswa dalam Proses Pembelajaran IPA di SD negeri 16 Bermani Ilir.

Metode purposive sampling digunakan untuk subjek penelitian ini. Suatu teknik “Purposive sampling” adalah proses pemilihan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Faktor tertentu ini misalnya bisa jadi master, yang akan memudahkan peneliti untuk menyelidiki situasi atau objek sosial, atau bisa jadi orang yang dianggap paling berpengetahuan tentang apa yang kita antisipasi.³

² *Ibid.*, 102.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Afabeta, 2014).

Dalam Penelitian ini, peneliti menjadikan guru sebagai subyek dalam penelitian yang di anggap mampu memberikan data yang di harapkan. Dalam penelitian ini, jumlah subyek yang dijadikan peneliti di batasi, tergantung kebutuhan dan kelengkapan data informasi yang peneliti harapkan. Subyek tersebut dibutuhkan untuk mengetahui atau mendapatkan informasi tentang bagaimana pola interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran IPA di Sd Negeri 16 Bermani Ilir.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Lexy J., metode yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah moleong, yang dapat diartikan sebagai sarana untuk memperoleh data yang diinginkan penulis. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan.

Adapun metode yang akan di pakai dalam teknik pengumpulan data, yaitu ;

1. Observasi

Menurut pendapat dari Nasution dalam buku Sugiono, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan pra ilmuan hanya apat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui obsrvasi.⁴ Untuk mendapatkan data yang aktual maka perlu di lakukan observasi terlebih dahulu untuk mengetahui fenomena yang ada di lapangan.

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2005), 72.

Adapun cara yang digunakan adalah mengadakan pengamatan langsung di SD Negeri 16 Bermani Ilir. Observasi secara langsung ini mempunyai maksud untuk mengamati dan melihat langsung tentang pola interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran IPA di SD Negeri 16 Bermani Ilir tersebut.

2. Wawancara

Salah satu cara pengumpulan data melalui tanya jawab sepihak yang sistematis berdasarkan tujuan pendidikan adalah melalui wawancara (interviews). Tujuan dari wawancara mendalam yang dilakukan sebagai bagian dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan informasi mengenai secara komprehensif dan penelitian mendalam. Data pola interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran IPA akan dikumpulkan dengan menggunakan pendekatan ini. Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur untuk melakukan wawancara. Diskusi dengan siswa dan guru di SD Negeri 16 Bermani Ilir.

Teknik wawancara disini digunakan untuk memperoleh data tentang pola interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran IPA di SD Negeri 16 Bermani Ilir. Adapun pedoman wawancara sebagai instrumen (alat) pengumpulan data wawancara dengan informan akan peneliti lampirkan dibagian lampiran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bahan tertulis atau benda mati yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Ia bisa merupakan rekaman atau dokumen tertulis, seperti surat menyurat, rekaman, gambar, dan lainnya.⁵ Dokumentasi dalam penelitian ini menggunakan berupa gambaran dan rekaman.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Ini melibatkan pengorganisasian data ke dalam kategori, menggambarkan unit, mensintesis, menyusun data ke dalam pola, dan memilih mana yang akan penting, dipelajari, dan menarik kesimpulan yang dapat dengan mudah dipahami oleh orang lain dan diri mereka sendiri.⁶

Selain itu, metode yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman digunakan untuk analisis data, yang meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau konfirmasi data.⁷ Sebelum, selama, dan setelah penelitian, data direduksi, data disajikan, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi dilakukan selama dan setelah penelitian. Berikut ini adalah komponen-komponen analisis data :

⁵ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011). 184.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 246.

⁷ *Ibid.*,

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverivikasikan.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam penelitian ini reduksi data digunakan untuk memilih data-data yang penting dari banyaknya data yang diperoleh dari tempat penelitian. Dan kemudian membuang data-data yang tidak perlu untuk dipaparkan dalam penelitian ini. Sehingga akan diperoleh data-data yang tepat mengenai pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran IPA ditinjau dari proses pembelajarannya di kelas IV.

2. Penyajian Data

Penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Data yang terkumpul kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat dan sejenisnya, data yang lebih baik adalah jalan masuk utama untuk analisi kualitatif yang valid.

Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat. Data-data yang tersusun dengan benar dalam penyajian data memungkinkan penulis untuk menarik kesimpulan dengan benar juga.

3. Verifikasi dan penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan data verifikasi adalah langkah ketiga dalam penelitian kualitatif. Kesimpulan awal yang dikemukakan hanya bersifat sementara dan bisa saja berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan begitu kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah namun mungkin saja tidak, karena seperti yang sudah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.⁸

Jika kesimpulan tidak memadai maka perlu diadakan penelitian ulang, yaitu dengan cara mencari beberapa data lagi dilapangan. Dengan begitu, analisis data merupakan proses interaksi antara ketiga komponen analisis dengan pengumpulan data dan merupakan suatu proses siklus sampai aktivitas selesai.

F. Teknik Keabsahan Data

Penelitian kualitatif dinyatakan abash apabila memiliki salah satunya yaitu derajat kepercayaan (*credibility*).⁹ Krediabilitas merupakan ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep

⁸ Moleong, *Op. Cit.*, 327

⁹ Rimbari Wisnu Aji, and Zainal Abidin. "Kebermaknaan Hidup Pada Seniman Lukis di Kota Semarang." *Jurnal EMPATI* 8.2 (2019) : 382-389.

peneliti dengan hasil penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sebagai uji kredibilitas data. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu, sehingga pada penelitian ini menggunakan dua teknik triangulasi, yaitu : triangulasi sumber dan triangulasi metode.

1. Triangulasi Sumber

Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan triangulasi dengan sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara kepada guru dan siswa untuk mengetahui proses pembelajaran IPA siswa.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara menggali data yang sama dengan metode yang berbeda. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, penggunaan triangulasi metode adalah penggunaan metode yang berbeda (wawancara, observasi, dan dokumentasi).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif SDN 16 Bermani Ilir

1. Profil singkat SDN 16 Bermani Ilir

Nama sekolah	: SD Negeri 16 Bermani Ilir
NPSN/NSS	: 10703160/101260804016
Nama kepala sekolah	: Ila Esmi S.Pd
Jenjang pendidikan	: Sekolah Dasar
Status sekolah	: Negeri
Kode Pos	: 39374
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional	: -
SK Akreditasi	: 532 BAP-SM/KP/XL/2017
Tanggal SK Akreditasi	: 19 September 2017
No. Rekening Bos	: 201-02.01.04238-9
Nama Bank	: Bank Bengkulu
Cabang KCP Unit	: Kepahiang
Nama Operator	: Repliansyah S.Pd
Email	: SDN 16 bisskctm@yahoo.com
Daya Listrik	: 1300 Watt

2. Sarana dan Prasarana SD Negeri 16 Bermani Ilir

a. Ruang-ruang yang ada

Tabel IV. 1 Prasarana belajar

No.	Jenis Prasarana	Keterangan
1.	Ruang kepala sekolah 1	Keadaan baik
2.	Ruang guru 1	Keadaan baik
3.	Ruang kelas 6	Keadaan baik
4.	Perpustakaan 1	Keadaan baik
5.	Ruang UKS 1	Keadaan baik
6.	Ruang musolla 1	Keadaan baik
7.	Ruang WC guru 1	Keadaan baik
8.	Ruang WC siswa 2	Keadaan baik

Sumber : Dokumentasi SD Negeri 16 Bermani Ilir tahun 2020

b. Sarana Pendukung

Tabel IV.2 Sarana Belajar

No.	Jenis Sarana Pembelajaran	Keterangan
1.	Laptop	Keadaan baik
2.	Komputer	Keadaan baik
3.	Fasilitas Peralatan Olahraga	Keadaan baik

Sumber : Dokumentasi SD Negeri 16 Bermani Ilir tahun 2020

3. Data Pendidik SD Negeri 16 Bermani Ilir

Tabel IV. 3 Data Pendidik

NO	Nama Rombel	Jumlah Siswa		
		L	P	Jumlah
1	Kelas I	16	7	23
2	Kelas II	10	13	23
3	Kelas III	12	11	23
4	Kelas IV	15	11	26
5	Kelas V	10	3	13
6	Kelas VI	20	11	31
Jumlah Keseluruhan		83	56	139

Sumber : Dokumentasi SD Negeri 16 Bermani Ilir tahun 2020

4. Data Tenaga Kependidikan di SD negeri 16 Bermani Ilir

Adapun tenaga Pendidik di SD Negeri 16 Bermani Ilir saat ini berjumlah 10 tenaga pendidik. 2 tenaga pengajar laki-laki dan 8 tenaga pengajar perempuan dan memiliki 3 tenaga PNS 1 PPPK serta 6 tenaga honorer. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut :

Tabel IV.4 Data Tenaga Pendidik

No	Nama Guru	Jabatan
1	Dian Pasesa	Penjaga Perpustakaan
2	Helin Kristin N	Honor
3	Ila Esmi S.Pd	PNS/Kepala Sekolah

4	Nenis Safitri	Honor/Guru Kelas
5	Ratuma Sumarni S.Pd	PPPK/Guru Kelas
6	Renti Karlina S.Pd	Honor/Guru Kelas
7	Repliansyah S.Pd	PNS/Guru PAI
8	Reski Ramadani	Honor/Guru Kelas
9	Yodi Ite	Honor/Guru Penjaskes
10	Yunita Sari S.Pd	PNS/Guru Kelas

Sumber : Dokumentasi SD Negeri 16 Bermani Ilir tahun 2020

B. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa responden atau narasumber yang terdiri dari 2 guru IPA dan siswa kelas IV berjumlah 26 siswa tetapi di ambil 9 siswa saja karena 2 guru kelas dan 9 siswa sebagai kriteria pola interaksi mengenai proses pembelajaran IPA.

Guru yang menjadi responden atau narasumber merupakan guru yang mengajar dengan berbagai pola interaksi, karena guru tersebut mengetahui bagaimana pola interaksi yang digunakan pada saat proses pembelajaran IPA di kelas IV. Siswa yang menjadi narasumber dan reponden ini karena siswa mengetahui bagaimana pola interaksi yang diberikan oleh guru di kelas yang menjadi objek proses pembelajaran.

Seperti bagaimana yang diketahui, guru adalah seorang pendidik atau guru yang memiliki sebuah tanggung jawab penuh terhadap proses pembelajaran IPA.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru di SD Negeri 16 Bermani Ilir mereka menyatakan bahwa mereka telah memberikan berinteraksi dengan siswa yang baik dan benar sesuai dengan kemampuan mereka. Maka hasil analisis data yang menemukan bahwa 3 aspek penting mengenai masalah penelitian ini yaitu, pola interaksi Ceramah, Tanya jawab, Diskusi.

1. Pola Interaksi Guru Kelas dengan Siswa Dalam Proses Pembelajaran IPA di SD N 16 Bermani Ilir

Bentuk dasar, metode, atau model komunikasi antara guru dan siswa adalah pola interaksi, yang mendorong timbal balik dengan tujuan atau hal tertentu untuk mencapainya. interaksi.

Namun, untuk mencapai tujuan pembelajaran, perlu disadari bahwa proses pembelajaran merupakan interaksi antara siswa, pendidik, dan sumber belajarnya dalam lingkungan belajar. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk berinteraksi dengan siswa agar untuk memastikan bahwa siswa mengikuti instruksi guru.

Selain itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas siswa menentukan proses pembelajaran. Karena siswa memainkan peran yang begitu penting, aktivitas mereka mutlak diperlukan untuk berlangsungnya interaksi antara guru dan siswa. Akibatnya, pendidik harus mengambil beberapa langkah untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Dari beberapa responden yang peneliti dapatkan bahwa pola interaksi guru dengan siswa kelas IV SD Negeri 16 Bermani Ilir gunakan untuk berjalannya proses pembelajaran IPA yaitu melalui Pola Interaksi sebagai berikut :

a. Pola interaksi satu arah

Ceramah dalam pembelajaran adalah sebuah interaksi antara guru dengan siswa dimana guru memberikan penjelasan sebuah materi secara lisan dan siswa hanya mendengarkan apa yang di sampaikan oleh guru bisa juga di artikan guru hanya menyuapkan materi kepada siswa.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV yang bernama Yunita sari adapun beberapa pola interaksi dalam proses pembelajaran yaitu ceramah. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut :

“Sebenarnya ada banyak interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran ini tetapi disini saya menggunakan pola interaksi bersifat ceramah yang artinya dimana saya menjelaskan materi IPA tentang sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indra pendengaran sedangkan siswa hanya mendengarkan tanpa berkomentar, ibaratnya saya hanya menyuapkan makan anak kurang lebih seperti itu”.¹

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan siswa ketika peneliti menanyakan apakah benar guru IPA menggunakan interaksi proses pembelajaran bersifat ceramah saat proses pembelajaran dan ia menjawab ia interaksi ceramah. hal ini sesuai dengan kutipan wawancara dengan Bunga Sinda Loca sebagai berikut :

¹ Yunita Sari S.Pd, Wawancara, Tanggal 21 Juli 2022 Pukul 08.00 WIB

“Iya benar, memakai interaksi ceramah seperti pada saat belajar IPA ibu Yunita menjelaskan materi terlebih dahulu sedangkan kami hanya mendengarkan penjelasan materi yang di bahas”.²

Seperti yang kita ketahui bahwa dalam proses pembelajaran itu perlu melakukan interaksi ceramah dulu agar siswa bisa memahami materi terlebih dahulu. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Helin sebagai responden tentang interaksi proses pembelajaran bersifat ceramah sebagai berikut :

“Dalam proses pembelajaran IPA saya menggunakan interaksi yang bersifat ceramah sepeerti saya menjelaskan materi kepada anak-anak itu kayak mendongeng dan mengikuti alur ceritanya, disini kan kelihatan siswa hanya mendengarkan penjelesan dari saya”.³

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Hajes ia mengatakan bahwa :

“Pada saat belajar IPA ibu guru menjelaskan materi kepada kami terlebih dahulu agar mudah untuk dipahaminya nanti.”⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas sama hal nya dengan hasil observasi yang peneliti lakukan kesimpulannya yaitu ibu Yunita Sari dan ibu Helin sama-sama menggunakan proses pembelajaran yang bersifat ceramah yaitu di mana guru menjelaskan materi IPA tentang Makhluk Hidup secara lisan sedangkan siswa hanya mendengarkan saja.

b. Pola interaksi dua arah

² Bunga Sinda Loca, Wawancara, Tanggal 21 Juli 2022 Pukul 08.00 WIB

³ Helin Kristin, Wawancara, Tanggal 21 Jul 2022 Pukul 08.00 WIB

⁴ Hajes, Wawancara, Tanggal 21 Juli 2022 Pukul 08.00 WIB

Tanya jawab adalah Di mana guru menggunakan/memberi pernyataan kepada siswa dan siswa menjawab, atau sebaliknya siswa bertanya pada guru dan guru menjawab pertanyaan siswa itu.

Berdasarkan wawancara dengan guru dalam penggunaan interaksi Tanya jawab dalam proses pembelajaran IPA. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan ibu Yunita Sari ia mengatakan bahwa :

“Interaksi saya dengan siswa yang di lakukan pada saat proses pembelajaran IPA yaitu Tanya jawab seperti saya menanyakan pertanyaan seputaran materi yang di bahas sebelumnya kepada siswa”.⁵

Hal tersebut dibenarkan oleh siswa yang bernama Dinda Fitaloka ia mengatakan bahwa :

“Dalam proses belajar kami ketika ibu Yunita sudah menjelaskan materi ibu Yunita selalu memberikan pertanyaan seperti kuis dan kami menunjukkan tangan semua sehingga pertanyaan tersebut dinyatakan benar semua”.⁶

Berdasarkan wawancara di atas bahwasannya ibu Yunita melakukan interaksi Tanya jawab kepada siswa. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan responden ibu Helin ia mengatakan bahwa :

“Pada saat proses pembelajaran IPA saya menggunakan interaksi Tanya jawab kepada siswa. Tanya jawab yang di maksud adalah menanyakan materi ulang kepada siswa”.⁷

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan responden yang bernama Davi ia mengatakan bahwa :

“Benar ibu Helin selalu bertanya kepada kami tentang pelajaran yang sudah di bahas”.⁸

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa guru IPA sudah menggunakan interaksi Tanya jawab

⁵ Yunita Sari S.Pd, Wawancara, Tanggal 21 Juli 2022 Pukul 08.30 WIB

⁶ Dinda Fitaloka, Wawancara, Tanggal 21 Juli 2022 Pukul 08.30 WIB

⁷ Helin Kristin, Wawancara, Tanggal 21 Jul 2022 Pukul 08.30 WIB

⁸ Davi, Wawancara, Tanggal 21 Jul 2022 Pukul 08.30 WIB

pada saat proses pembelajaran IPA. Dimana interaksi Tanya jawab itu adalah guru menanyakan materi kepada siswa.

c. Pola interaksi multi arah

Pola pembelajaran diskusi merupakan guru sebagai fasilitator saja sedangkan siswa belajar dengan sendirinya secara aktif dan guru hanya mengawasi saja atau menjadi pemandu. Dimana disini guru membentuk kelompok dan siswa berdiskusi tentang materi yang telah diberikan dan nantinya akan menimbulkan keaktifan antara siswa dengan siswa lainnya.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV sebagai responden yang bernama Ibu Yunita Sari ia mengatakan bahwa :

“Pada saat proses pembelajaran IPA saya menggunakan interaksi seperti diskusi. Dimana disini saya membentuk kelompok siswa sehingga nanti mereka berdiskusi tentang materi yang sudah dibahas sehingga berdiskusi antar kelompok dan kelompok lainnya sedangkan saya hanya memandukan diskusi anak-anak”.⁹

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan siswa yang bernama Berli Awanda ketika peneliti melakukan observasi apa saja pola interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran lalu ia menjawab :

“Pada saat belajar ibu yunita membuat kelompok diskusi yang terdiri dari 5 kelompok yang berjumlah dalam satu kelompok 5-6 orang, Disini berdiskusi tentang rangka pada hewan dan manusia”.¹⁰ Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan responden Ibu

Helin tentang interaksi yang di gunakan pada saat proses pembelajaran IPA di kelas nya lalu ia mengatakan bahwa :

“Iya, pada saat pembelajaran saya menggunakan interaksi diskusi dimana saya membuat kelompok dan membahas tentang materi

⁹ Yunita Sarai, S.Pd, Wawancara, Tanggal 22 Juli 2022 Pukul 08.00 WIB

¹⁰ Berli Awanda, Wawancara, Tanggal 22 Juli 2022 Pukul 08.00 WIB

yang sudah dijelaskan tadi seterusnya siswa berdiskusi antar kelompok”.¹¹

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan siswa yang

bernama Muhammad Gilang ia mengatakan bahwa :

“Benar, ibu Helin memakai kelompok diskusi dimana ia memandu kami untuk berdiskusi antar kelompok.”¹²

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan

bahwa pola interaksi dalam proses pembelajaran IPA diskusi untuk membangkitkan interaksi siswa antar siswa, dan siswa antar guru. Pada saat interaksi inilah kita melihat apakah siswa memenuhi peran yang aktif atau tidak. Untuk guru kelas maupun guru maple harus membiasakan pola interaksi ini agar terciptanya proses pembelajaran yang aktif sehingga bisa mencapai tujuan pembelajarannya.¹³

2. Implementasi interaksi pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 16 Bermani Ilir

a. Pola interaksi satu arah

Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa pola interaksi bersifat ceramah adalah dimana guru aktif siswa pasif artinya guru hanya menjelaskan materi saja sedangkan siswa hanya mendengarkan saja. Pola interaksi ini bisa disebut dengan proses pembelajaran ceramah.

Mengenai bagaimana pola interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 16 Bermani Ilir. Peneliti melakukan wawancara dengan responden yaitu ibu Yunita beliau mengatakan bahwa :

¹¹ Helin Kristin, Wawancara, Tanggal 22 Juli 2022 Pukul 08.00 WIB

¹² Muhammad Gilang, Wawancara, Tanggal 22 Jul 2022 Pukul 08.00 WIB

¹³ Hasil Observasi Lapangan pada hari, Rabu, 20 Juli 2022 Pukul 08.00 WIB

“Pada saat menggunakan interaksi ceramah ini kondisi anak-anak dimana saya menyampaikan materi kepada anak dengan nada lembut. Karena jika saya tidak memakai interaksi ceramah ini biasanya anak belum mendapatkan ilmu, sebenarnya kan kalau di tematik itu anak mencari materi sendiri sehingga guru hanya sebagai fasilitator tapi siswa ini kurang memahami jadi saya harus menjelaskan materi terlebih dahulu sehingga anak-anak bisa memahami apa yang telah saya sampaikan materi Makhluk Hidup”.¹⁴

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan siswa bagaimana tanggapan pada saat interaksi ceramah ini. informan yang bernama Depin ia mengatakan bahwa :

“Pada saat ibu Yunita menjelaskan materi ia sangat bernada lembut sehingga membuat kami yang hanya mendengarkan saja itu semangat, tetapi jika ibu tidak menjelaskan materi dengan interaksi ceramah ini kami belum bisa mencari materi sendiri, terkadang buku cetak dari sekolah ada tapi aku yang tidak puas untuk mendapatkan materi”.¹⁵

Kemudian peneliti melakukan observasi pada saat jam pembelajaran IPA peneliti mengamati bagaimana jalannya proses interaksi ceramah, peneliti melakukan wawancara dengan responden yang bernama Ibu Helin Kristin ia mengatakan bahwa :

“Proses interaksi pembelajaran bersifat ceramah ini sebenarnya banyak-banyak menggunakan variasi cara penyampaian materi di depan siswa karena interaksi ceramah ini kan hanya menjelaskan materi saja pastinya ada anak yang merasakan bosan dalam penyampaian materi ini”.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Helin adapun siswa nya menanggapi yaitu yang bernama Fristan Pratama ia mengatakan bahwa :

“Pada saat penyampaian materi dari ibu Helin itu sangat menarik bagi saya karena jika waktu siang itu kami mulai mengantuk pasti saja ibu Helin memberikan kami motivasi seperti bermain tepuk semangat di sela penjelasan materi agar kami kembali berkonsentrasi lagi dalam penyampaian materi dari ibu”.¹⁷

¹⁴ Yunita Sari, S.Pd, Wawancara, Tanggal 22 Jul 2022 Pukul 08.00 WIB

¹⁵ Devin, Wawancara, Tanggal 23 Juli 2022 Pukul 08.00 WIB

¹⁶ Helin Kristin, Wawancara, Tanggal 23 Jul 2022 Pukul 08.00 WIB

¹⁷ Fristan Pratama, Wawancara, Tanggal 23 Jul 2022 Pukul 09.00 WIB

Dapat disimpulkan bahwa hasil dari observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan dapat dipaparkan yaitu interaksi guru dengan siswa sudah berjalan dengan baik meskipun satu dua siswa yang masih belum merespon. Karena pada dasarnya guru harus memvariasikan interaksi ceramah ini karena jika hanya sekedar menyampaikan saja siswa terkadang masih jenuh, bosan apalagi pada saat siang hari siswa kebanyakan mengantuk dan bergurau dengan teman-temannya.¹⁸

b. Pola interaksi dua arah

Mengenai pola interaksi proses pembelajaran peneliti melakukan wawancara dan observasi mengenai bagaimana pola interaksi dua arah ini di kelas IV SD Negeri 16 Bermari Ilir. Dimana disini peneliti melakukan wawancara dengan responden guru IPA ibu Yunita Sari. S.Pd beliau mengatakan bahwa:

“Pada saat penerapan pola interaksi tanya jawab kondisi siswa sangat aktif dimana siswa rebutan untuk menunjukkan tangan untuk bertanya dan tanya jawab antar siswa. pada saat metode tanya jawab ini saya menggunakan metode kuis jika ada yang bisa menjawab kuis tersebut akan diberikan reward maka dari itu siswa sangat semangat dalam mengikuti pembelajaran Tanya jawab”.¹⁹

Hal ini dibenarkan oleh tanggapan siswa pada saat peneliti melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Riskian ia mengatakan bahwa :

“Saya sangat senang sekali pada saat tanya jawab karena menurut saya metode ini bisa mengembalikan daya ingat tentang materi yang sudah dibahas tadi, apalagi jika saya benar menjawab maka saya dapat reward dari ibu Yunita”.²⁰

¹⁸ Hasil Observasi Lapangan pada hari, Rabu, 20 Juli 2022 Pukul 08.00 WIB

¹⁹ Yunita sari, S.Pd, Wawancara, Tanggal 23 Juli 2022 Pukul 09.00 WIB

²⁰ Riskian, Wawancara, Tanggal 23 Juli 2022 09.00 WIB

Hal ini di sampaikan oleh guru bahwasannya bagaimana pola interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran IPA bersifat tanya jawab. peneliti melakukan wawancara dengan responden guru kelas V yang bernama Helin ia mengatakan bahwa :

“Untuk interaksi Tanya jawab ini saya menggunakan interaksi berbeda dengan guru lain seperti saya menggambarkan tubuh manusia di papan tulis lalu saya menuliskan fungsi-fungsinya lalu menyuruh siswa untuk menghafal sedikit materinya berdurasi 5 menit lalu materi itu di hapus terus saya menunjukkan bagian tubuh manusia dan siapa yang bisa menjawabnya angkat tangan. Nah dari situ saya melihat interaksi siswa-siswa ini sudah bagus dan mereka rebutan untuk angkat tangan menjawab pertanyaan tersebut”.²¹
Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan siswa yang

bernama Radif tentang tanggapan bagaimana pola interaksi yang bersifat Tanya jawab ini ia mengatakan bahwa :

“Pada saat pembelajaran IPA ini ibu Helin melakukan Tanya jawab seperti menggambarkan bagian-bagian tubuh manusia lalu menyuruh untuk menghafal lalu ia menunjukkan gambar organ tubuh dan menyebutkan fungsinya. Tanggapan saya sedang karena mengingat daya ingat kami dalam pelajaran IPA tentang bagian-bagian tubuh manusia ini sehingga ini bisa membawa bekal kami kelak di sekolah-sekolahan tinggi nanti”.²²
Dapat disimpulkan bahwa hasil observasi dan wawancara yang

sudah peneliti lakukan dapat dipaparkan yaitu kondisi siswa pada saat proses pembelajaran Tanya jawab berbagai macam ada yang merasa senang dan rebutan menjawab dan bertanya dari gurunya. Interaksi ini pun dimana-mana kelas juga menggunakan karena mengingat daya ingat siswa untuk memahmi materi yang sudah di bahas tersebut.

c. Pola interaksi multia arah

²¹ Helin Kristin, Wawancara, Tanggal 23 Juli 2022 Pukul 09.00 WIB

²² Febi, Wawancara, Tanggal 23 Juli 2022 Pukul 09.00 WIB

Pembelajaran diskusi adalah pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan permasalahan, menjawab pertanyaan dan memahami pengetahuan peserta didik, serta untuk membantu suatu keputusan. Berdasarkan wawancara dengan guru IPA proses pembelajaran IPA yang bersifat diskusi. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan responden yang bernama Ibu Yunita Sari ia mengatakan bahwa :

“Pada saat melakukan diskusi dengan siswa dengan memberikan suatu materi yang sedang dipelajari. Pada saat itu saya menugaskan siswa untuk berdiskusi untuk dapat menjelaskan materi tentang Makhluk Hidup. saya pun membuat kelompok diskusi, setiap kelompok terdiri 5 ada juga yang 6 orang sehingga membentuk 5 kelompok belajar. Setiap 2 orang dalam kelompok tersebut diberi tugas untuk dapat memahami 1 sub bab, misalnya memahami apa saja materi tentang makhluk hidup. Selang beberapa menit setelah berdiskusi. Satu kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi yang berakhir dengan tanya jawab antar kelompok diskusi dan pertanyaan dari saya.”²³

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Yahepril bagaimana tanggapan mereka tentang penerapan diskusi ini lali benar ia mengatakan bahwa :

“Tanggapan saya pada saat berdiskusi yaitu dimana kita menghargai pendapat dari teman kelompok kita. Selain itu tidak membuat kebingungan dan kehilangan arah dan mampu mengatasi berbagai hambatan yang muncul dalam proses berdiskusi”.

Hal ini di sampaikan oleh guru bahwasannya bagaimana pola interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran IPA bersifat diskusi. peneliti melakukan wawancara dengan responden guru kelas V yang bernama Helin ia mengatakan bahwa :

²³ Yunita sari, S.Pd, Wawancara, Tanggal 23 Juli 2022 Pukul 09.00 WIB

“Pada saat diskusi saya membuat kelompok siswa yang satu kelompok terdiri 5 orang yang berjumlah 4 kelompok. Di sini saya memberikan materi tentang Makhluk hidup lalu mereka berdiskusi sesama teman kelompoknya terlebih dahulu nanti saya akan menyuruh siswa untuk secara bergantian mempresentasi kedepan hasil dari diskusi mereka lalu antar kelompok akan saling bertanya”.

Hal ini di sesuaikan dengan tanggapan siswa pada saat proses pembelajaran bersifat diskusi ia mengatakan bahwa :

“Tanggapan saya pada saat berdiskusi kelompok adalah saling menghargai pendapat teman. Jangan sesekali merendahkan atau mengucilkan pendapat teman karena ini adalah diskusi dimana kita sama-sama menyelesaikan permasalahan proses pembelajaran ini”.

Hasil observasi peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa interaksi diskusi ini sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Pada saat observasi peneliti mengamati bahwa guru IPA sedang membentuk kelompok dengan jumlah siswa 26 dibagi menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 1 kelompok ada yang 5 orang ada satu kelompok yang 6 kelompok. setelah kelompok dibentuk siswa di suruh guru untuk mendiskusikan dengan kelompok masing-masing materi yang telah dipelajari sebelumnya. Sehingga diskusi itu sudah berjalan dengan baik antar siswa, siswa saling menanggapi dan bertanya seputaran materi yang sudah dipelajari sebelumnya dan pada saat itu tugas guru hanya mengkoordinasikan diskusi siswa tersebut dan menjadi fasilitator bagi siswa.²⁴

Dapat peneliti simpulkan bahwa dalam menjalankan pola interaksi multi arah ini tidaklah mudah karena ada sebagian siswa yang

²⁴ Hasil Observasi Lapangan pada hari, Rabu, 20 Juli 2022 Pukul 08.00 WIB

masih belum mengerti cara berdiskusi itu seperti apa tapi interaksi dari guru nya ini sudah bagus maka pola interaksi ini tetap berjalan dengan semesti dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam pola interaksi ini bukan hanya guru dan siswa saja yang aktif tetapi guru dengan siswa siswa dengan siswa maka tercipta lah proses kegiatan belajar mengajar dengan baik.

3. Faktor yang mempengaruhi proses interaksi pembelajaran IPA di SD Negeri 16 Bermani Ilir

a. Menjadikan siswa sebagai peserta didik yang aktif

Guru bisa mendorong siswa untuk tetap belajar dan semakin aktif di dalam kelas. Dengan berbagai cara untuk mendorong minat belajar siswa berdasarkan hasil dari penelitian yaitu guru memberikan Reward sebagai membangkitkan semangat belajar siswa-siswa di kelas IV.

Berdasarkan wawancara dengan guru IPA tentang faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran IPA adalah motivasi dari guru. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan responden berikut :

“Untuk memotivasikan anak-anak agar tetap memusatkan perhatian dari saya, saya memberikan soal-soal latihan tentang materi pembelajaran yang sudah dibahas seperti soal latihan berorientasi *High Order Thinking Skills* (HOTS) atau keterampilan berpikir tingkat tinggi Dengan ini siswa bisa berpikir lebih kritis. Dan untuk siswa yang berani menjawab soal tersebut baik salah atau benar maka dapat *reward* atau tambahan dengan begitu siswa bisa termotivasi untuk mengerjakan soal sebaik mungkin”²⁵

Kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi di atas menunjukkan bahwa untuk mendorong motivasi siswa itu berbagai macam,

²⁵ Yunita Sari, Wawancara, Tanggal 24 Juli 2022 Pukul 09.00 WIB

tergantung dengan pengalaman guru yang sudah didapatkan. Untuk cara ibu Yunita memotivasikan siswa tersebut dengan memberikan reward kepada siswa baik itu bisa menjawab atau tidaknya.

b. Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar dicapai kondisi yang optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar mengajar seperti yang diharapkan. Berdasarkan wawancara dengan dengan guru kelas IV tentang faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran IPA di SD Negeri 16 Bermani Ilir ia mengatakan bahwa :

“Pengelolaan kelas harus dikuasai benar-benar oleh guru yang bertujuan untuk mencapai proses pembelajaran yang diharapkan itu bagus. Disini saya sudah mengelola kelas dengan baik dan benar. Contohnya yaitu pada saat jam pelajaran ada siswa yang mengantuk, bosan atau capek dan sebab lainnya. Disini saya melakukan ice breaking seperti bermain game dan kejutan lainnya”.²⁶

Hal ini dibenarkan oleh guru IPA tentang faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran IPA. Ia mengatakn bahwa :

“Untuk mempersiapkan mengelola kelas dengan baik yaitu belajar dengan serius tapi santai. Maksudnya yaitu bila sudah berhasil menggiring siswa dalam suasana demikian atur irama pembelajaran menjadi santai kemudian serius lagi dan seterusnya. Jika pembelajarannya serius terus siswa akan mengantuk atau bosan. Maka nya kita sebagai pendidik untuk mengajak siswa tertawa dengan humor segar. Berupa bercerita, bernyanyi lagu lucu dan hal lainnya untuk mencairkan suasana.”.²⁷

Dari kesimpulan di atas berdasarkan hasil observasi itu sama dengan hasil wawancara yaitu dimana guru IPA sudah mengelola kelas

²⁶ Yunita Sari, Wawancara, Tanggal 25 Juli 2022 Pukul 09.00 WIB

²⁷ Helin Kristin, Wawancara, Tanggal 24 Juli 2022 Pukul 09.00 WIB

dengan baik. Artinya proses pembelajaran IPA sudah mencapai tujuan pembelajaran.

c. Memberikan Pujian

Memberikan pujian ini maksudnya untuk memberikan apresiasi dan sentuhan yang positif secara verbal. Memberikan pujian bukan hanya dilakukan atas keberhasilan siswa, tetapi juga saat siswa sudah berani mencoba walaupun gagal. Dengan adanya pujian ini siswa akan merasa sangat dihargai karena kerja kerasnya dan siswa akan termotivasi untuk melakukan hal yang sama dan ingin bekerja keras juga.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV tentang faktor pendukung dalam proses pembelajaran IPA adalah motivasi dari guru. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan responden berikut :

“Untuk menumbuhkan motivasi belajar anak-anak saya memberikan pujian misalnya seperti ketika pada saat proses pembelajaran anak-anak mampu menjawab pertanyaan dari saya saya memberikan pujian seperti beri tepuk tangan kepada si berli atau ibu kasih A plus untuk berli karena sudah menjawab pertanyaan dari ibu. Dengan begitu siswa langsung senang dan ikut mau menjawab pertanyaan dari saya”.²⁸

Kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi di atas yaitu dengan memotivasi anak itu dengan cara memberikan pujian seperti ketika siswa bisa menjawab pertanyaan dari guru langsung diberikan tepuk tangan atau kasih A plus untuk siswa tersebut.

d. Media pembelajaran

Media pembelajaran menjadi alat yang dapat menunjang suksesnya sebuah proses pembelajaran. Media pembelajaran yang baik dapat

²⁸ Yunita Sari, S.Pd, Wawancara, Tanggal 23 Juli 2022 Pukul 09.00 WIB

menjawab kebutuhan siswa atau membantu siswa mengatasi kesulitannya dalam memahami pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan guru IPA untuk menyiapkan proses pembelajaran dan minat belajar siswa tinggi yaitu dengan media pembelajaran. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara sebagai berikut :

“Pada saat proses pembelajaran IPA disini saya menggunakan media pembelajaran yang tujuannya untuk memotivasi siswa agar tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran. Media yang saya pakai disini yaitu media gambar yang terkait dengan materi sifat-sifat bunyi”.

Hal ini sesuai juga dengan responden tentang memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Hal ini sesuai dengan kutipan sebagai berikut :

“Ada banyak sekali media pembelajaran asal kita kreatif dalam memikirkan ide-ide untuk membuat media pembelajaran yang bertujuan untuk menyemangati siswa dalam belajar dan siswa pun mudah memahami materi yang terkait”.²⁹

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa menjadi seorang guru harus pandai untuk mencari ide-ide untuk membuat media pembelajaran agar menjadi faktor yang positif kepada siswa.

C. Pembahasan Penelitian

Selain faktor-faktor tersebut di atas, pengembangan hubungan positif antara guru dan siswa merupakan faktor lain yang menentukan keberhasilan pendidikan. Hal ini dibentuk oleh peran dan tanggung jawab guru untuk memastikan keduanya berjalan dengan lancar. Proses belajar

²⁹ Helin Kristin, Wawancara, Tanggal 24 Juli 2022 Pukul 09.00 WIB

mengajar akan gagal jika kedua hubungan tersebut tidak bertemu atau tidak seimbang.

Selama proses belajar mengajar, guru dan siswa harus bekerja sama secara harmonis. Ketika dihadapkan dengan realitas kehidupan siswa, tidak dapat disangkal bahwa interaksi siswa dengan seorang guru menjadi sulit secara fundamental. Peran guru harus mencakup kemampuan untuk memahami keragaman. Oleh karena itu, untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang ramah dan harmonis bagi siswa, perlu ditingkatkan cara guru dan siswa berinteraksi dalam rangka transfer pengetahuan.

Guru adalah mitra siswa dalam kebaikan, yang perlu ditekankan di sini. Siswa juga akan baik jika gurunya baik. Tidak ada pendidik yang berniat memasukkan siswanya ke jurang aib. Guru adalah pahlawan pendidikan, pahlawan pengetahuan, dan pendidik tanpa pamrih.

1. Pola interaksi yang diterapkan guru IPA dalam proses pembelajaran di SD Negeri 16 Bermani Ilir

Berikut pola interaksi antara guru kelas dan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar siswa di SD Negeri 16 Bermani Ilir berdasarkan hasil penelitian:

a. Pola satu arah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dapat disimpulkan bahwa interaksi dalam proses pembelajaran yang peneliti dapat data dari guru IPA di SD Negeri 16 Bermani Ilir yaitu pola

interaksi satu arah yang digunakan di kelas IV dengan metode ceramah yang digunakan guru di SD Negeri 16 Bermani Ilir seperti guru hanya menyuapkan materi kepada anak saja.

Dengan adanya pola interaksi cceramah ini memudahkan siswa untuk menerima materi. Adapun kelebihan pola interaksi satu arah adalah bahwa guru memiliki peran yaitu, sebagai fasilitator dilihat dari guru menentukan metode yang akan digunakan, sebagai organisator atau pengelola pembelajaran yaitu guru menyiapkan konsep pembelajaran berupa RPP dan menyiapkan kelas yang kondusif sebelum memulai pembelajaran, sebagai pembawa cerita yaitu cara guru menarik perhatian siswa dengan memberikan cerita pendek yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

b. Pola dua arah

Pola dua arah yang dimaksud adalah guru aktif siswa aktif. berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa pola interaksi dua arah di kelas IV contohnya dengan menggunakan metode tanya jawab. Dimana setelah guru menjelaskan materi tentang sifat-sifat bunyi guru bertanya kepada siswa dengan berbagai variasi dari guru tersebut. Metode tanya jawab di SD Negeri 16 bermani Ilir sudah berjalan dengan baik. Semua siswa pun tidak ada merasa malu-malu untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan dari ibu Yunita semua siswa aktif. Kelebihan pola interaksi dua arah adalah informasi yang diterima lebih jelas dan akurat karena

disampaikan langsung oleh sumber pesan yang juga dapat diberikan respon atau feedback oleh penerima pesan.

Dengan begitu, komunikasi ini dapat memahami pengertian karena penerima pesan bisa bertanya dan langsung memesan pesanan yang didapat. yang kedua pola interaksi dua arah dapat memunculkan rasa keakraban dan kekeluargaan serta membangun iklim komunikasi karena memungkinkan masing-masing pihak menyampaikan tanggapan dan pendapatnya. Adapun kelebihan pola interaksi dengan metode ceramah yang peneliti lakukan adalah terjadinya perbincangan bahkan bisa mengarah pada dialog, antara kedua belah pihak yang terlibat dalam komunikasi. Dengan adanya perbincangan tersebut, masing-masing pihak akan merasa lebih puas dengan komunikasi yang mereka lakukan.

c. Pola multi arah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa Dimana Ibu Helin dan Ibu Yunita membagikan kelompok setelah itu siswa berdiskusi antar kelompok dan guru hanya jadi fasilitator mereka. Pola diskusi ini dimana ibu Yunita membentuk kelompok yang terbagi dengan 6 kelompok terdiri dari 5-6 orang dalam suatu kelompok. Kemudian guru memberikan tema materi untuk menyuruh siswa berdiskusi dengan sesama kelompoknya lalu hasil diskusi akan di presentasikan didepan kelas.

Hal ini untuk membantu keaktifan siswa dalam berinteraksi. Adapun kelebihan pola interaksi multi arah dengan metode diskusi ini yaitu memberikan pemahaman pada siswa bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan, memberikan pemahaman pada siswa bahwa dengan berdiskusi mereka dapat saling mengemukakan pendapat secara konstruktif sehingga diperoleh keputusan yang lebih baik dan membiasakan siswa untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya serta membiasakan bersikap toleransi.

Guru adalah orang yang mengabdikan dirinya untuk menjawab panggilan jiwa dan hati nuraninya, bukan untuk memenuhi kebutuhan materi semata, yang membatasi tanggung jawabnya pada kungkungan sekolah. Dalam buku *Guru dan Siswa dalam Interaksi Pendidikan*, Djamarah menulis tentang ini. Menjadi guru itu mudah karena tuntutan pekerjaan, tetapi sulit menjadi guru karena panggilan jiwa atau tuntutan hati nurani karena siswa akan lebih membutuhkan dedikasi daripada pekerjaan.³⁰ Siapa pun yang terlibat dalam pendidikan sekolah memiliki standar tinggi untuk guru semacam itu.

“Figur guru yang mulia adalah sosok guru yang rela hati menyisihkan waktunya demi kepentingan murid, demi membimbing murid, mendengarkan keluhan murid, menasihati murid, membantu murid dalam segala hal yang bisa menghambat aktivitas belajarnya, merasakan kedudukan murid bersama-sama dengan murid pada waktu senggang, berbicara dan bersenda gurau di sekolah, di luar jam kegiatan interaksi guru dengan murid di kelas, bukan hanya duduk di kantor dengan dewan guru, dan membuat jarak dengan murid. Guru

³⁰ Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 2.

dan murid adalah “dwitunggal”. Kemuliaan guru tercermin pada pengabdianya kepada murid dalam interaksi guru dengan murid di dalam dan di luar sekolah”.³¹

Dalam buku *Desain Hubungan Guru dan Siswa yang Efektif*,

Syatra menyatakan hal ini benar adanya.

“Kemuliaan seorang guru harus tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Bukan hanya sekadar simbol atau semboyan yang terpampang di kantor dewan guru. Guru dengan kemuliaannya dalam menjalankan tugas tidak mengenal lelah. Guru dan murid adalah “dwitunggal”. Dalam benak guru hanya ada satu tekad, yaitu bagaimana mendidik anak didik agar menjadi manusia dewasa, bersusila, cakap, dan berguna bagi orang tua, keluarga, agama, nusa, dan bangsa di masa yang akan datang”.³²

Betapa mulianya seorang guru yang hebat memiliki tanggung

jawab untuk menjadikan manusia lebih manusiawi. Namun, kenyataannya masih ada guru yang tidak tahu bagaimana memanusiaikan tanggung jawab guru dengan cara yang diinginkan siswa. Pemahaman akan tanggung jawabnya sebagai guru sangat dipengaruhi oleh hal-hal yang tidak berkaitan dengan guru.

2. Implementasi pola interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran IPA di SDN 16 Bermani Ilir

a. Pola satu arah

Dari hasil data yang diperoleh oleh peneliti adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh ibu Yunita yaitu menjelaskan materi tentang makhluk hidup dan siswa hanya mendengarkan saja atau pasif. Nah bagaimana jalannya interaksi tersebut yaitu dengan cara ibu Yunita menjelaskan materi tersebut dengan nada lembut seperti menceritakan

³¹ *Ibid*, 4.

³² Syatra, *Loc, Cit*

sebuah dongen dan mengikuti alurnya. Untuk siswa tanggapannya juga bagus dalam interaksi ini karena dengan adanya variasi metode mengajar dari ibu Yunita tersebut di dalam kelas.

b. Proses dua arah

Yang peneliti peroleh data yaitu Tanya jawab dari dua guru tersebut memiliki perbedaan. Dimana ibu Yunita yang memberikan pertanyaan setelah menjelaskan materi ia memvariasikan proses Tanya jawab itu seperti ia memberikan kuis tentang materi makhluk hidup tersebut nah jika siswa bisa menjawab akan dikaish reward dari ibu Yunita jadi suasana kelas interaksi tersebut sangat aktif karena dengan adanya memakai reward tersebut. Sedangkan ibu Helin menggunakan variasi Tanya jawab ini dengan menuliskan bagian-bagian tubuh manusia dan fungsinya lalu ia memberikan waktu 5 menit untuk siswa menghafal fungsi organ tubuh berikut lalu ia perlahan menghapusnya lalu ia menunjukkan bagian organ tubuh di papan tulis itu siapa yang bisa menjawab bisa angkat tangan nah disitu terlelatk siswa bisa menjawab pertanyaan dari gurunya.

c. Pola multi arah

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa Diskusi adalah cara siswa menyelesaikan masalah materi yang dibahas dengan temana-teman diskusinya. Ibu Yunita membagikan 5 kelompok yang terdiri dari 5-6 orang dalam satu kelompok lalu ia diberikan tugas diskusi jika sudah bisa di presentasikan didepan kelas dan nanti antar

kelompok akan saling bertanya dan menanggapi masalah tersebut. Sedangkan diskusi di didalam kelas V yaitu ada 4 kelompok yaitu dalam satu kelompok terdiri dari 5 oarang nanti juga akan dikasih materi setelah ibu menjelaskan dan di presentasikan didepan kelas. Sesama kelompok akan saling tangap menanggapi berbagai pertanyaan dan sampai terselesaikan nya diskusi tersebut.

3. Faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran IPA di SD Negeri 16 Bermani Ilir

a. Menjadikan siswa sebagai peserta didik yang aktif

Faktor-faktor yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran IPA di kelas IV di SD Negeri 16 Bermani Ilir sudah bagus. dengan adanya guru menjadikan siswa sebagai aktif yaitu dengan cara memberikan evaluasi seoerti soal-soal HOST. dengan cara memberikan evaluasi soal-soal HOST ini guru mengadakan bahwasannya yang bisa menjawab pertanyaan dari ibu Yunita Sari akan mendapatkan *reward* contohnya seperti ibu Yunita memberikan coklat sebagai menghargai pendapat dari siswa agar siswa termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran ini.

b. Mengelola kelas

Mengelola kelas adalah cara guru menguasai kelas agar siswa tersebut bermotivasi dan minat untuk melakukan kegiatan pembelajaran. dari peneliti peroleh bahwasannya guru di SD Negeri 16 Bermani Ilir sudah menguasai kelas yaitu dengan ice breaking, games, dan belajar santai dan serius. Cara mengelola kelas tidak hanya dengan menyiapkan

RPP dan Silabus tetapi juga pintar-pintar untuk bagaimana mengelola kelas dengan baik dan benar. Nah, disini peneliti menemukan cara guru IPA mengelola kelas dengan berbagai ice breaking untuk membangkitkan lagi semangat belajar siswa-siswa yang kadang di siang hari ngantuk atau bosan. Dengan adanya stimulus ice breaking dan game lainnya bisa menumbuhkan semangat belajara siswa.

c. Memberikan pujian

Memberikan pujian adalah juga cara memotivasikan siswa agar tetap mengikuti pembelajaran. dengan metode pemberian pujian maka siswa akan termotivasi untuk senang belajar dan memberikan perhatian siswa untuk belajar serta mendorong aktivitas siswa sehingga belajarnya lebih terarah. Sedangkan pemberian pujian sebagai salah satu bentuk penguatan (*reinforcement*) dalam proses belajar mengajar merupakan hal yang sangat diperlukan sehingga dengan penguatan tersebut diharapkan siswa akan terus berbuat yang lebih baik. faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran IPA di SD Negeri 16 Bermani Ilir sudah terlihat yaitu dengan menggunakan pemberian pujian seperti beri si A tepuk tangan dan kasih A plus.

d. Media Pembelajaran

Media pembelajaran menjadi alat yang dapat menunjang suksesnya sebuah proses pembelajaran. Media pembelajaran yang baik dapat menjawab kebutuhan siswa atau membantu siswa mengatasi kesulitannya dalam memahami pembelajaran. Media pembelajaran yang diterapkan di

kelas IV oleh ibu Yunita Sari yaitu dengan menggunakan media gambar. Meskipun dengan sederhana tetapi respon siswa sudah bagus dalam menjalani proses pembelajarannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah peneliti lakukan di SD Negeri 16 Bermani Ilir dan sudah peneliti paparkan, berikut akan dikemukakan beberapa kesimpulan yang dapat mengenai pola interaksi guru kelas dengan siswa dalam proses pembelajaran IPA di SD Negeri 16 Bermani Ilir.

1. Pola interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 16 Bermani Ilir dalam pola interaksi satu arah yaitu dengan menggunakan metode ceramah bertujuan untuk membiasakan siswa dan mengenalkan mereka pada proses pembelajaran dimana proses pembelajaran yang pertama yaitu guru aktif siswa pasif. Yang kedua adalah pola interaksi dua arah contohnya menggunakan metode tanya jawab yaitu guru menanyakan kepada siswa setelah materi disampaikan. Yang ketiga pola interaksi multi arah dengan menggunakan metode diskusi contohnya guru kelas mengadakan diskusi tentang materi yang sudah dipelajari dan diskusi itu dipimpin oleh guru kelas dan akan dipresentasikan didepan kelas.
2. Implementasi interaksi antara guru dengan siswa di SD Negeri 16 Bermani Ilir, pemanfaatan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran IPA. Peneliti belajar dari proses interaksi di kelas IV bahwa guru menggunakan pola interaksi yang berpusat pada media

gambar, itulah sebabnya mengapa interaksi berjalan dengan baik. Di sini, minat dan motivasi belajar siswa tumbuh, mengarah pada proses pembelajaran yang memenuhi tujuan pembelajaran.

3. Faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran di SD Negeri 16 Bermani Ilir yaitu Keaktifan siswa, pengelolaan kelas, penggunaan media, dan pemberian pujian merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil kajian interaksi guru kelas dengan siswa selama proses pembelajaran IPA di SD Negeri 16 Bermani Ilir, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru kelas dapat meningkatkan cara pola mengajarnya dalam proses pembelajaran IPA dengan mengekperimen atau melakukan pengamatan karena dalam pembelajaran IPA sangat berpengaruh dengan uji coba atau pengamatan dan jangan pernah lelah untuk menjadi teladan dalam membimbing siswa-siswanya dengan berbagai karakteristik siswa.
2. Bagi siswa diharapkan dapat memahami pembeajaran IPA dengan sebaik mungkin. dan siwa diharapkan untuk menghormati guru menyayangi teman dan tetap menjaga rasa persaudaran di sekolah maupun di luar sekolah dan dapat mengamalkan ilmu yang diperoleh dalam pembelajaran IPA.

3. Bagi sekolah untuk meningkatkan sarana dan prasarana agar membantu siswa dan guru dalam mentransfer pembelajaran IPA. Karena sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran.
4. Bagi yang membaca skripsi ini bisa untuk dijadikan sumber referensi mengenai pola interaksi guru kelas dengan siswa dalam proses pembelajaran IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Sanusi. 2015. *Sistem Nilai: Alternatif Wajah-wajah Pendidikan*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Amini. 2016. *Profesi Keguruan*. Medan: Perdana Publishing.
- Aunurrahman. 2011. *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Binti Maunah. 2016. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Dede Rosyada. 2007. *Paradigma Pendidikan Demokrasi: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif : Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Istiqomah dan Mohammad Sulton. 2013. *Sukses Uji Kompetensi Guru*. Jakarta: Dunia Cerdas.
- Khadijah. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: CitaPustaka Media.
- Lexy J. Moleong. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. Misdar. 2015. *Revitalisasi Interaksi Pedagogik Guru dengan Siswa dalam Pembelajaran*. Palembang: Tadrib, Volume 1. Nomor 2. ISSN: 2398-1876.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia.

- Moh. Uzer Usman. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Rifa'i, 2011. *Sosiologi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nuni Yusvavera Syatra. 2013. *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid*. Jogjakarta: Buku Biru.
- Rimbarni Wisnu Aji, and Zainal Abidin. 2019 “ *Kebermaknaan Hidup Pada Seniman Lukis di Kota Semarang.*” *Jurnal EMPATI* 8.2.
- Sahrul. 2011. *Sosiologi Islam*. Medan: IAIN Press.
- Sardiman A.M. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Afabeta.
- Suharsimi Arikunto. 1991. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syatra, Nuni Yusvavera. 2013. *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid*. Jogjakarta: Buku Biru.
- Titis Reniati. 2021. *Pembelajaran IPA SD Dalam Kurikulum 2013*. PGSD Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Uyoh Sadulloh dkk. 2014. *Pedagogik Ilmu Mendidik*. Bandung: Alfabeta.

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI Selasa JAM 13.30-14.00 TANGGAL 25 Januari TAHUN 2021
TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

NAMA : SULESRI
NIM : 18591140
PRODI : PdMI
SEMESTER : VII
JUDUL PROPOSAL : Pola Interaksi guru siswa dalam
Menciptakan suasana belajar yang
kondusif di SD N 16 Bermani Lir

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a. Observasi awal
 - b. Daftar pustaka
 - c. Penelitian relevan
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

(Dr. Edi Wahyudi M.T.Pd.)

CURUP, Januari 2022
CALON PEMBIMBING II

(Dini Falupi Putri Mpd.)

MODERATOR,

(Nursimah Jannati)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 151 Tahun 2022

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.248/FT.05/PP.00.9/02/2022
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Selasa, 25 Januari 2022

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dr. Edi Wahyudi, M.Pd** 197303131997021001
2. **Dini Palupi Putri, M.Pd** 198810192015032009

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Sulesri

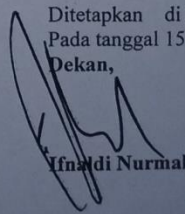
N I M : 18591140

JUDUL SKRIPSI : **Pola Interaksi Guru Siswa dalam Menciptakan Suasana Belajar yang Kondusif di SDN 16 Bermani Ilir**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 15 Maret 2022

Dekan,


Ifnadi Nurmali

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 707 /In.34/FT/PP.00.9/07/2022
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

07 Juli 2022

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

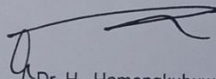
Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Sulesri
NIM : 18591140
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI
Judul Skripsi : Pola Interaksi Guru Kelas dengan Siswa dalam Meningkatkan Pembelajaran IPA Kelas
IV di SDN 16 Bermani Ilir
Waktu Penelitian : 07 Juli s.d 07 Oktober 2022
Tempat Penelitian : SDN 16 Bermani Ilir

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Dekan,


Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 196508261999031001

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK



PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Aipda Mu'an Komplek Perkantoran Pemkab. Kepahiang Telp. (0732) 3930035
KEPAHIANG

IZIN PENELITIAN

Nomor : 503/081/I-Pen/VII/DPMP/TSP/2022

DASAR :

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Bupati Kabupaten Kepahiang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 25 Tahun 2016 tentang Struktur Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kepahiang (Berita Daerah Kabupaten Kepahiang Tahun 2020 Nomor 1);
3. Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Perubahan Kedua Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pelimpahan Kewenangan Penerbitan dan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan Dalam Rangka Penyelenggaraan Perizinan Terpadu Satu Pintu;
4. Surat Permohonan Izin Penelitian Nomor : 707/In.34/FT/PP.00.9/07 2022 tanggal 7 Juli 2022.

DENGAN INI DIBERIKAN IZIN PENELITIAN KEPADA :

Nama : Sulesri
NPM : 18591140
Pekerjaan : Mahasiswa
Lokasi Penelitian : SDN 16 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang
Waktu Penelitian : 07-07-2022 s.d 07-10-2022
Tujuan : Melakukan Penelitian
Judul Proposal : Pola Interaksi Guru Kelas Dengan Siswa Dalam Meningkatkan Pembelajaran IPA Kelas IV Di SDN 16 Bermani Ilir
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup
Catatan : 1. Agar menyampaikan Surat Izin ini kepada Camat setempat pada saat melaksanakan penelitian.
2. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
3. Setelah selesai melaksanakan kegiatan berdasarkan Surat Izin ini agar melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Bupati Kepahiang cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kepahiang.
4. Izin Penelitian ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.



BIAYA GPATIS

Tembusan disampaikan kepada yth:

1. Bupati Kepahiang (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepahiang
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepahiang
4. Camat Wilayah Tempat Penelitian

Kepahiang, 15 Juli 2022

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN KEPAHIANG



ELY MARIANA, S.I.P., M.Si.
Sabina Utama Muda IV/c
NIP. 196901261990022005



**PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 16 BERMANI ILIR**



Alamat : Jl. Baru Desa Sosokan Cinta Mandi Kec. Bermani Ilir Kab. Kepahiang

SURAT KEPUTUSAN

Nomor : 421.2/ 205/ SDN16BI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **ILA ESMI, S. Pd**
NIP : 197006041994052001
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : Sulesri
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah/ PGMI
NIM : 18591140

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 16 Bermani Ilir dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Pola Interaksi Guru dengan Siswa Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran IPA di SD N 16 Bermani Ilir*".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk di gunakan dengan sebagaimana mestinya.

Bermani ilir, 25 Juli 2022

Kepala Sekolah



PEDOMAN WAWANCARA

“Pola Interaksi Guru Dengan Siswa Dalam Proses Pembelajaran IPA di SD Negeri 16 Bermani Ilir”

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan	Informan
1.	Pola interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 16 Bermani Ilir	a. Pola interaksi satu arah	1. Bagaimana proses interaksi yang terjadi antara guru dan siswa secara satu arah dalam pembelajaran IPA ?	Guru
			2. Bagaimana pola interaksi ibu dalam proses pembelajaran IPA di SDN 16 Bermani Ilir ?	Guru
			3. Bagaimana pembelajaran pada mata pelajaran IPA di SDN 16 Bermani Ilir ?	Guru
			4. Bagaimana pola interaksi guru dengan adik dalam proses pembelajaran IPA di SDN 16 Bermani Ilir ?	Siswa
			5. Apakah didalam proses pembelajaran adik secara berlangsung kebanyakan yang mana memperhatikan atau tidak memperhatikan ?	Siswa
		b. Pola interaksi dua arah ?	1. Bagaimana proses interaksi yang terjadi antara guru dan siswa secara dua arah dalam pembelajaran IPA ?	Guru
			2. Bagaimana respon ibu pada saat interaksi dua arah ada siswa yang kurang memahami materi ?	Guru

			3. Apakah masih ada adik-adik yang malu pada saat pembelajaran interaksi dua arah berlangsung ?	Siswa
		c. Pola interaksi tiga arah	1. Bagaimana proses interaksi yang terjadi antara guru dan siswa secara tiga arah dalam pembelajaran IPA ?	Guru
			2. Apakah guru mengambil alih pada saat proses pembelajaran interaksi tiga arah ini ?	Guru
			3. Apakah adik aktif pada saat pembelajaran tiga arah yang berlangsung ?	Siswa
2.	Implementasi pola interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran IPA di kelas IV	a. Implementasi pola interaksi	1. Bagaimana bentuk penerapan implementasi pola interaksi ini dalam proses pembelajaran IPA di kelas ?	Guru
			2. Adakah implementasi pola interaksi pembelajaran pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 16 Bermani Ilir ?	Guru
			3. Bagaimana efektivitas implementasi pola interaksi pembelajaran pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 16 Bermani Ilir ?	Guru
			4. Apakah di dalam proses pembelajaran IPA terdapat games yang di lakukan ?	Siswa
			5. Apakah dengan adanya pola interaksi menyenangkan bagi siswa ?	Siswa
3.	Faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran IPA	a. Faktor internal	1. Bagaimana cara guru untuk menumbuhkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran	Guru

			berlangsung ?	
			2. Bagaimana cara guru memotivasi agar anak tetap semangat mengikuti belajar ?	Guru
			3. Apakah adik percaya diri pada saat bertanya kepada guru tentang pembelajaran berlangsung ?	Siswa
			4. Mengapa adik tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran IPA dengan guru tersebut ?	Siswa
			5. Bagaimana cara guru memusatkan perhatian siswa ?	Guru
			6. Apa saja hal-hal yang perlu ibu siapkan pada saat pembelajaran ?	
		b. Faktor eksternal	1. Apakah sarana dan prasarana di sekolah sudah mendukung dalam proses pembelajaran IPA ?	Guru

LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI

“Pola Interaksi Guru dengan Siswa Dalam Proses Pembelajaran IPA Kelas IV di SD negeri 16 Bermani Ilir”

No.	Fokus	Hal yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Pola Interaksi	<p>Mengamati interaksi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.</p> <p>a. Pola interaksi satu arah</p> <ul style="list-style-type: none">▪ Mengamati metode pembelajaran yang guru gunakan.▪ Mengamati cara guru berinteraksi dengan siswa.▪ Mengamati siswa yang ikut menjalani pola interaksi. <p>b. Pola interaksi dua arah</p> <ul style="list-style-type: none">▪ Mengamati cara penyampaian guru dalam menjalani interaksi dua arah.▪ Mengamati siswa yang mengikuti proses pembelajaran dengan baik.▪ Melihat apakah siswa sudah stabil menggunakan pola interaksi Tanya jawab ini. <p>c. Pola interaksi multi arah</p> <ul style="list-style-type: none">▪ Melihat cara siswa berdiskusi dengan sesama temannya.		

		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengamati cara guru memfasilitator siswa dengan aktif. ▪ Mengamati proses pembelajaran dengan metode Tanya jawab. 		
2.	Faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran IPA	<p>Mengamati faktor proses pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung.</p> <p>a. Faktor internal</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengamati sikap belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar. ▪ Melihat kesiapan guru dengan rencana pembelajaran. ▪ Melihat motivasi belajar siswa. ▪ Mengamati minat belajar siswa oleh guru. <p>b. Faktor Eksternal</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengamati faktor-faktor guru melalui metode yang di gunakan pada saat pembelajaran. ▪ Mengamati lingkungan teman sebaya siswa. ▪ mengamati sarana dan prasarana yang dipakai dalam kegiatan belajar mengajar siswa. ▪ Mengamati media pembelajaran yang 		

		digunakan guru IPA		
--	--	--------------------	--	--

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SDN 16 BERMANI ILIR
Kelas /Semester : IV /1(satu)
Tema : 1. Indahya Kebersamaan
Subtema : 1. Keberagaman Budaya Bangsaku
Pembelajaran ke- : 1
Fokus Pembelajaran: Bahasa Indonesia, IPS, dan IPA
Alokasi Waktu : 6 x 35 menit (6 JP)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.	3.1.1 Mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks tulis.
4.1 Menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antargagasan ke dalam kerangka tulisan.	4.1.1 Menyajikan gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks tulis dalam bentuk peta pikiran.

IPS

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	3.2.1 Mengidentifikasi keragaman budaya, etnis, dan agama dari teman-teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia.
4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	4.2.1 Mengomunikasikan secara lisan dan tulisan keragaman budaya, etnis, dan agama dari teman-teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia.

IPA

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
------------------	---------------------------------

3.6 Menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indra pendengaran.	3.6.1 Menjelaskan cara menghasilkan bunyi dari benda di sekitar dengan lengkap.
4.6 Menyajikan laporan hasil percobaan tentang sifat-sifat bunyi.	4.6.1 Menyajikan laporan pengamatan tentang cara menghasilkan bunyi dari beragam benda di sekitar dengan sistematis.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah membaca teks tentang keragaman budaya, siswa mampu mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung di setiap paragraf dari teks tersebut dengan mandiri.
2. Setelah membaca teks tentang keragaman budaya, siswa mampu menyajikan gagasan pokok dan gagasan pendukung di setiap paragraf dari teks tersebut dalam bentuk peta pikiran dengan tepat.
3. Setelah wawancara sederhana, siswa mampu menyebutkan keragaman budaya, etnis, dan agama dari teman-teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia dengan lengkap.
4. Setelah diskusi, siswa mampu mengomunikasikan keragaman budaya, etnis, dan agama teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia secara lisan dan tulisan dengan sistematis.
5. Setelah eksplorasi, siswa mampu menjelaskan cara menghasilkan bunyi dari beragam benda di sekitar dengan lengkap.
6. Setelah eksplorasi dan diskusi, siswa mampu menyajikan laporan hasil pengamatan tentang cara menghasilkan bunyi dari beragam benda di sekitar dengan sistematis.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Gagasan pokok dan gagasan pendukung paragraf.
2. Keragaman sosial dan budaya di Indonesia.
3. Sikap menghargai keragaman.
4. Cara menghasilkan bunyi dari alat musik tradisional dan benda-benda sekitar.
5. Sumber bunyi.
6. Faktor yang mempengaruhi perbedaan bunyi (amplitudo, frekuensi, resonansi).
7. Sifat-sifat perambatan bunyi.

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.

Metode Pembelajaran : Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat : 1. Teks bacaan.
2. Alat musik tradisional daerah masing-masing.
3. Beragam benda di kelas dan lingkungan sekitar.

Bahan : -

Sumber Belajar : 1. *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas IV, Tema 1: Indahnya Kebersamaan, Subtema 1: Keberagaman Budaya Bangsaku,*

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. 2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. 3. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur. 4. Siswa diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan. 5. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. 6. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. 7. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap <i>disiplin</i> yang akan dikembangkan dalam pembelajaran. 8. Pembiasaan membaca. Siswa dan guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan. 9. Siswa diajak menyanyikan lagu daerah setempat untuk menyegarkan suasana kembali. 	15 menit
Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum memulai pembelajaran, guru menempelkan gambar seorang anak Bali yang memakai baju tradisional. Di belakang anak ada rumah tradisional Bali. Kegiatan ini dapat digunakan untuk mengembangkan literasi. 2. Siswa diajak untuk mendiskusikan pakaian adat, rumah tradisional, dan makanannya. 3. Siswa menyimak penjelasan guru, bahwa hari ini mereka akan belajar banyak tentang budaya Indonesia. 4. Siswa diajak berdiskusi tentang Keragaman Budaya Indonesia. Guru mengajukan pertanyaan pembuka tentang asal suku siswa (Sunda, Jawa, Minang, dan seterusnya). 5. Siswa secara berpasangan diminta untuk saling menginformasikan tentang asal suku mereka kepada teman di sebelahnya. Jika mayoritas siswa berasal dari suku yang sama, siswa diminta menceritakan suku lainnya yang mereka ketahui. 6. Hasil diskusi siswa dibahas secara klasikal dan disimpulkan bersama. 7. Siswa dibagi menjadi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 siswa dalam setiap kelompok. Setiap kelompok diminta membaca teks ‘Pawai Budaya’ pada Buku Siswa (BS) T1 ST1 P1 halaman 1-2. Siswa diminta menandai paragraf 1-5. 8. Siswa difasilitasi untuk mendiskusikan sikap yang harus ditunjukkan dalam bekerja kelompok. 9. Siswa dalam kelompok diminta berdiskusi untuk menjawab pertanyaan tentang isi paragraf satu. 10. Setiap kelompok diminta untuk membacakan hasil diskusi 	180 menit

tentang isi paragraf satu di depan kelompok yang lain. Siswa dari kelompok lain diminta untuk memberikan masukan. Setiap siswa diminta mencatat masukan dan komentar sebagai bahan untuk perbaikan dari hasil diskusi mereka.

11. Siswa masih dalam kelompok diminta untuk menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung paragraf kedua.
12. Siswa menyimak penjelasan guru mengenai gagasan pokok dan gagasan pendukung paragraf.
13. Siswa secara mandiri diminta untuk menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dari paragraf ketiga, keempat, dan kelima dari teks 'Pawai Budaya' pada BS dan menuliskannya dalam peta pikiran yang tersedia pada BS halaman 4-6. Sebelum mengisi peta pikiran, siswa mendapatkan penjelasan cara mengisinya dari guru. Kegiatan ini untuk menumbuhkan karakter.
14. Selama siswa mengerjakan peta pikiran, guru berkeliling memberikan penguatan dan memeriksa pekerjaan siswa dengan rubrik.
15. Siswa kembali diingatkan pada kegiatan di awal pembelajaran tentang keragaman suku dari teman-teman di kelas. Siswa diajak melihat animasi keragaman suku dan budaya Indonesia dari Rumah Juara untuk menarik minat siswa.

Media Pembelajaran

Animasi Peta Budaya 34 Provinsi di Indonesia

16. Setiap siswa diminta untuk mencari informasi dengan cara mewawancarai paling sedikit delapan teman di kelas. Informasi yang harus dicari adalah tentang daerah asal dan ciri khas dari daerah tersebut. Siswa menuliskan informasi pada tabel yang tersedia pada BS halaman 8.
17. Selama siswa melakukan wawancara, guru dapat melakukan pendampingan sekaligus memastikan siswa bersikap sopan, berbahasa santun, dan saling menghargai saat wawancara berlangsung.
18. Usai kegiatan wawancara, siswa kembali ke tempat duduk masing-masing untuk mendapatkan pengarahan pada tugas berikutnya. Guru mengajukan pertanyaan terbuka:
 - Bagaimana sikap kalian kepada teman yang berasal dari suku yang berbeda dan memiliki agama/kepercayaan yang berbeda?
 - Ceritakan satu pengalaman yang berkesan bersama teman yang berasal dari suku berbeda dan memiliki agama/kepercayaan yang berbeda!
19. Beberapa siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari guru.
20. Siswa kemudian secara berpasangan dapat saling menceritakan

	<p>pengalaman masing-masing bersama teman yang berasal dari suku berbeda dan memiliki agama/ kepercayaan yang berbeda.</p> <ol style="list-style-type: none"> 21. Siswa menyimak saat guru memberikan penguatan tentang pentingnya sikap mensyukuri keragaman budaya, suku, dan agama dengan saling menghargai dalam keragaman serta menjadikan keragaman tersebut sebagai identitas bangsa Indonesia. 22. Siswa menjawab pertanyaan dan mengisi tabel tentang sikap saling menghargai yang terdapat pada BS halaman 8-9 secara mandiri. 23. Siswa akan saling berbagi jawaban tentang pengalaman melaksanakan sikap saling menghargai dan contoh sikap tidak menghargai secara berpasangan bersama teman di sebelahnya. 24. Siswa dapat mendiskusikan pengalaman yang menurut mereka menarik. 25. Siswa mendengarkan saat guru menampilkan satu alat musik tradisional dari daerah asal sekolah. 26. Siswa diajak berdiskusi tentang cara alat musik tersebut dibunyikan. (dipukul, ditiup, digoyang, dipetik, digesek, dan sebagainya.) 27. Siswa membaca teks tentang beragam alat musik tradisional yang ada pada BS halaman 10, kemudian mengisi tabel yang tersedia pada BS halaman 11 secara mandiri. 28. Siswa diajak membunyikan benda-benda yang terdapat di kelas dan sekitarnya. Siswa diingatkan untuk memilih benda-benda yang dapat menghasilkan bunyi dengan cara yang berbeda. 29. Siswa diminta mengisi tabel dan pertanyaan yang tersedia pada BS halaman 12 berdasarkan hasil eksplorasi. 30. Siswa menyimak saat guru memberikan penguatan tentang bunyi berasal dari benda yang bergetar, sumber bunyi, dan sifat-sifat perambatan bunyi. 31. Siswa dibagi dalam kelompok besar yang terdiri dari 8-10 siswa. Siswa dapat menentukan kelompok secara mandiri berdasarkan jenis alat musik yang disukai. 32. Setiap kelompok diminta untuk menciptakan satu kombinasi bunyi dari beragam benda. 33. Setiap kelompok dapat menampilkan hasil karya ansambel bunyi mereka secara bergantian. 34. Siswa kemudian menjawab pertanyaan yang terdapat pada BS halaman 14-15 berdasarkan hasil kerja sama mereka dalam menciptakan ansambel bunyi yang enak didengar. 35. Siswa menyimpulkan kegiatan belajar bersama guru bahwa menghargai perbedaan dapat memperkuat persatuan dan kesatuan. salah satu cara menghargai perbedaan yaitu dengan hidup rukun. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung: <ul style="list-style-type: none"> • Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? • Apa yang akan dilakukan untuk menghargai perbedaan di sekitar? 	15 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. 3. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Termasuk menyampaikan kegiatan bersama orang tua yaitu: <i>meminta orang tua untuk menceritakan pengalamannya menghargai perbedaan di lingkungan sekitar rumah lalu menceritakan hasilnya kepada guru.</i> 4. Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap <i>disiplin</i>. 5. Siswa melakukan operasi semut untuk menjaga kebersihan kelas. 6. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa. 	
--	---	--

H. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap *disiplin*.

b. Penilaian Pengetahuan

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	3.1.1 Mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks tulis.	Tes tertulis	Soal pilihan ganda Soal isian Soal uraian
IPS	3.2.1 Mengidentifikasi keragaman budaya, etnis, dan agama dari teman-teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia.	Tes tertulis	Soal pilihan ganda Soal isian Soal uraian
IPA	3.6.1 Menjelaskan cara menghasilkan bunyi.	Tes tertulis	Soal pilihan ganda Soal isian Soal uraian

c. Unjuk Kerja

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	4.1.1 Menyajikan gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks tulis dalam bentuk peta pikiran.	Diskusi dan unjuk hasil	Rubrik penilaian pada BG halaman 13-14.
IPS	4.2.1 Mengomunikasikan secara lisan dan tulisan keragaman budaya, etnis, dan agama dari teman-teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia.	Unjuk hasil	Rubrik penilaian pada BG halaman 15.
IPA	4.6.1 Menyajikan laporan pengamatan tentang cara menghasilkan bunyi.	Unjuk kerja dan hasil	Rubrik penilaian pada BG halaman 16-17.

d. Remedial

Siswa yang belum terampil dalam menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dapat diberikan contoh-contoh tambahan teks sebagai latihan tambahan.

Siswa dapat dibantu oleh siswa lain yang telah sangat terampil dalam menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung.

e. Pengayaan

Apabila memiliki waktu, siswa dapat memainkan ansambel bunyi mereka kepada kelas lain.

2. Bentuk Instrumen Penilaian

a. Jurnal Penilaian Sikap

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

b. Rubrik Penilaian Diskusi

Saat siswa melakukan diskusi, guru menilai menggunakan rubrik.

Kriteria	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Mendengarkan	Selalu mendengarkan teman yang sedang berbicara.	Mendengarkan teman yang berbicara, namun sesekali masih perlu diingatkan.	Masih perlu diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara.	Sering diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara namun tidak mengindahkan.
Komunikasi nonverbal (kontak mata, bahasa tubuh, postur, ekspresi wajah, suara)	Merespon dan menerapkan komunikasi nonverbal dengan tepat.	Merespon dengan tepat terhadap komunikasi nonverbal yang ditunjukkan teman.	Sering merespon kurang tepat terhadap komunikasi nonverbal yang ditunjukkan teman.	Membutuhkan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi nonverbal yang ditunjukkan teman.
Partisipasi (menyampaikan ide, perasaan, pikiran)	Isi pembicaraan menginspirasi teman. Selalu mendukung dan memimpin teman lainnya saat diskusi.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, merespon sesuai dengan topik.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, namun terkadang merespon kurang sesuai dengan topik.	Jarang berbicara Selama proses diskusi berlangsung.

Penilaian (penskoran): $\frac{\text{total nilai siswa}}{\text{total nilai maksimal}} \times 10$

c. Rubrik Penilaian Bahasa Indonesia

Tugas siswa menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dari setiap paragraf dinilai menggunakan rubrik.

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
----------	-------------	------	-------	--------------------

	(4)	(3)	(2)	(1)
Gagasan pokok	Menemukan gagasan pokok pada semua paragraf dengan benar.	Menemukan sebagian besar gagasan pokok pada semua paragraf dengan benar.	Menemukan sebagian kecil gagasan pokok pada semua paragraf dengan benar.	Belum dapat menemukan gagasan pokok.
Gagasan pendukung	Menemukan gagasan pendukung pada semua paragraf dengan benar.	Menemukan sebagian besar gagasan pendukung pada semua paragraf dengan benar.	Menemukan sebagian kecil gagasan pendukung pada semua paragraf dengan benar.	Belum dapat menemukan gagasan pendukung.
Penyajian gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam peta pikiran	Menyajikan gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam peta pikiran dengan tepat.	Menyajikan sebagian besar gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam peta pikiran dengan tepat.	Menyajikan sebagian kecil gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam peta pikiran dengan tepat.	Belum dapat menyajikan gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam peta pikiran.
Sikap: Mandiri	Tugas diselesaikan dengan mandiri.	Sebagian besar tugas diselesaikan dengan mandiri.	Tugas diselesaikan dengan motivasi dan bimbingan guru.	Belum dapat menyelesaikan tugas meski telah diberikan motivasi dan bimbingan.

Penilaian (penskoran): $\frac{\text{total nilai siswa}}{\text{total nilai maksimal}} \times 10$

d. Rubrik Penilaian IPS

Kriteria	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Informasi tentang keragaman budaya, etnis, dan agama	Menuliskan informasi tentang keragaman budaya, etnis, dan agama teman-teman di kelas berdasarkan hasil wawancara dengan lengkap	Menuliskan sebagian besar informasi tentang keragaman budaya, etnis, dan agama teman-teman di kelas berdasarkan hasil wawancara cukup lengkap.	Menuliskan sebagian kecil informasi tentang keragaman budaya, etnis, dan agama teman-teman di kelas berdasarkan hasil wawancara kurang lengkap.	Belum dapat menuliskan informasi tentang keragaman budaya, etnis, dan agama teman-teman di kelas berdasarkan hasil wawancara.
Komunikasi lisan tentang keragaman budaya, etnis, dan agama	Mengomunikasikan secara lisan tentang keragaman budaya, etnis, dan agama teman-teman berdasarkan hasil wawancara dengan sistematis.	Mengomunikasikan secara lisan sebagian besar keragaman budaya, etnis, dan agama teman-teman berdasarkan hasil wawancara dengan lengkap.	Mengomunikasikan secara lisan sebagian kecil keragaman budaya, etnis, dan agama teman-teman berdasarkan hasil wawancara kurang sistematis.	Belum dapat mengomunikasikan secara lisan tentang keragaman budaya, etnis, dan agama teman-teman di kelas berdasarkan hasil wawancara.

		wawancara cukup sistematis.		
Sikap kerja sama	Menunjukkan sikap kerja sama dengan semua teman secara konsisten.	Menunjukkan sikap kerja sama dengan semua teman namun belum konsisten.	Menunjukkan sikap kerja sama hanya dengan beberapa teman.	Perlu dimotivasi untuk dapat bekerja sama.
Santun dan saling menghargai	Menunjukkan sikap santun dan saling menghargai dengan semua teman secara konsisten.	Menunjukkan sikap santun dan saling menghargai dengan semua teman namun belum konsisten.	Menunjukkan sikap santun dan saling menghargai hanya dengan beberapa teman.	Perlu dimotivasi untuk bersikap santun dan saling menghargai dengan semua teman.

Tugas siswa menemukan dan menuliskan informasi tentang keragaman budaya, serta mengomunikasikannya dinilai menggunakan rubrik.

Penilaian (penskoran): $\frac{\text{total nilai siswa}}{\text{total nilai maksimal}} \times 10$

e. Rubrik Penilaian IPA

1) Tugas siswa menjelaskan dan menyajikan laporan pengamatan tentang cara menghasilkan bunyi dinilai menggunakan rubrik.

Kriteria	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Cara menghasilkan bunyi	Menjelaskan cara menghasilkan bunyi dari semua benda berdasarkan hasil eksplorasi dengan lengkap.	Menjelaskan cara menghasilkan bunyi dari sebagian besar benda berdasarkan hasil eksplorasi cukup lengkap.	Menjelaskan cara menghasilkan bunyi dari sebagian kecil benda berdasarkan hasil eksplorasi kurang lengkap.	Belum dapat menemukan menjelaskan cara menghasilkan bunyi dari benda berdasarkan hasil eksplorasi.
Laporan pengamatan tentang cara menghasilkan bunyi	Menyajikan laporan pengamatan tentang cara menghasilkan bunyi dari semua benda berdasarkan hasil eksplorasi dengan sistematis.	Menyajikan laporan pengamatan tentang cara menghasilkan bunyi dari sebagian besar benda berdasarkan hasil eksplorasi cukup sistematis.	Menyajikan laporan pengamatan tentang cara menghasilkan bunyi dari sebagian kecil benda berdasarkan hasil eksplorasi cukup sistematis.	Belum dapat menyajikan laporan pengamatan tentang cara menghasilkan bunyi dari benda berdasarkan hasil eksplorasi.
Sikap rasa ingin tahu	Tampak antusias dan mengajukan banyak ide dan pertanyaan selama kegiatan.	Tampak cukup antusias dan terkadang mengajukan ide dan pertanyaan selama kegiatan.	Tampak kurang antusias dan tidak mengajukan ide dan pertanyaan selama kegiatan.	Tidak tampak antusias dan perlu dimotivasi untuk mengajukan ide dan pertanyaan.

Penilaian (penskoran): $\frac{\text{total nilai siswa}}{\text{total nilai maksimal}} \times 10$

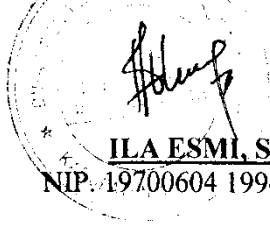
2) Percobaan IPA dinilai menggunakan rubrik.

Kriteria	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Penerapan konsep	Memperlihatkan pemahaman konsep dengan menunjukkan bukti pendukung dan menyampaikan pemahaman inti dari konsep yang sedang dipelajari dengan benar.	Memperlihatkan pemahaman konsep dengan menunjukkan bukti pendukung namun perlu bantuan saat menyampaikan pemahaman inti dari konsep yang sedang dipelajari.	Memperlihatkan pemahaman konsep dengan menunjukkan bukti yang terbatas dan penyampaian pemahaman inti dari konsep tidak jelas.	Perlu bimbingan saat menyampaikan bukti dan pemahaman inti dari konsep yang sedang dipelajari.
Komunikasi	Hasil percobaan disampaikan dengan jelas, obyektif dengan didukung data penunjang.	Hasil percobaan disampaikan dengan jelas dan didukung sebagian data penunjang.	Hasil percobaan disampaikan dengan jelas namun hanya didukung sebagian kecil data penunjang.	Hasil percobaan disampaikan dengan kurang jelas dan tanpa data penunjang.
Prosedur dan strategi	Seluruh data dicatat, langkah kegiatan dilakukan secara sistematis dan strategi yang digunakan membuat percobaan berhasil.	Seluruh data dicatat, langkah kegiatan dilakukan secara sistematis namun masih membutuhkan bimbingan dalam menemukan strategi agar percobaan berhasil.	Sebagian besar data dicatat, langkah kegiatan dan strategi dilakukan secara sistematis setelah mendapat bantuan guru.	Sebagian kecil data dicatat, langkah kegiatan tidak sistematis dan strategi yang dipilih tidak tepat.

Penilaian (penskoran): $\frac{\text{total nilai siswa}}{\text{total nilai maksimal}} \times 10$

Refleksi Guru:

Mengetahui,
Kepala SDN 16 Bermani Ilir



ILA ESMI, S.Pd.
NIP. 19700604 199405 2 001

Bermani Ilir, Juli 2022
Guru Kelas IV

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'YUNITA SARI', is written above the printed name.

YUNITA SARI, S.Pd.
NIP. 19950610 201903 2 006

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Helin Kristin N

Jabatan : Guru IPA

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Sulesri

Nim : 18591140

Fakultas : Tarbiyah

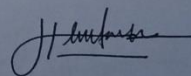
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul ***“Pola Interaksi Guru dengan Siswa dalam Proses Pembelajaran IPA di SD Negeri 16 Bermani Ilir”***.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagai mestianya.

Bermani Ilir, 09 September 2022

Guru IPA



Helin Kristin N

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fadhil Sepdiansyah

Kelas : IV

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Sulesri

Nim : 18591140

Fakultas : Tarbiyah

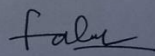
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul ***“Pola Interaksi Guru dengan Siswa dalam Proses Pembelajaran IPA di SD Negeri 16 Bermani Ilir”***.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagai mestianya.

Bermani Ilir, 09 September 2022

Siswa



Fadhil Sepdiansyah

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Karin J Prince

Kelas : IV

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Sulesri

Nim : 18591140

Fakultas : Tarbiyah

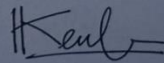
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul ***“Pola Interaksi Guru dengan Siswa dalam Proses Pembelajaran IPA di SD Negeri 16 Bermani Ilir”***.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagai mestianya.

Bermani Ilir, 09 September 2022

Siswa



Karin J prince

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fiona Safira

Kelas : IV

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Sulesri

Nim : 18591140

Fakultas : Tarbiyah

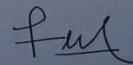
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul *"Pola Interaksi Guru dengan Siswa dalam Proses Pembelajaran IPA di SD Negeri 16 Bermani Ilir"*.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagai mestianya.

Bermani Ilir, 09 September 2022

Siswa



Fiona Safira

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fristan Pratama

Kelas : IV

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Sulesri

Nim : 18591140

Fakultas : Tarbiyah

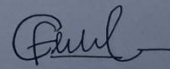
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul *“Pola Interaksi Guru dengan Siswa dalam Proses Pembelajaran IPA di SD Negeri 16 Bermani Ilir”*.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagai mestianya.

Bermani Ilir, 09 September 2022

Siswa



Fristan Pratama

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Olivia Karolin

Kelas : IV

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Sulesri

Nim : 18591140

Fakultas : Tarbiyah

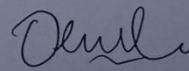
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul ***“Pola Interaksi Guru dengan Siswa dalam Proses Pembelajaran IPA di SD Negeri 16 Bermani Ilir”***.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagai mestianya.

Bermani Ilir, 09 September 2022

Siswa



Olivia Karolin

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Bunga Sinda Loca

Kelas : IV

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Sulesri

Nim : 18591140

Fakultas : Tarbiyah

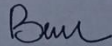
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul ***"Pola Interaksi Guru dengan Siswa dalam Proses Pembelajaran IPA di SD Negeri 16 Bermani Ilir"***.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagai mestianya.

Bermani Ilir, 09 September 2022

Siswa


Bunga Sinda Loca

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Haji Stevanus

Kelas : IV

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Sulesri

Nim : 18591140

Fakultas : Tarbiyah

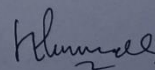
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul ***“Pola Interaksi Guru dengan Siswa dalam Proses Pembelajaran IPA di SD Negeri 16 Bermani Ilir”***.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagai mestianya.

Bermani Ilir, 09 September 2022

Siswa



Haji Stevanus

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Jihan Safira

Kelas : IV

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Sulesri

Nim : 18591140

Fakultas : Tarbiyah

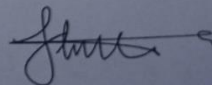
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul *“Pola Interaksi Guru dengan Siswa dalam Proses Pembelajaran IPA di SD Negeri 16 Bermani Ilir”*.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagai mestianya.

Bermani Ilir, 09 September 2022

Siswa



Jihan Safira

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dinda Fitaloka

Kelas : IV

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Sulesri

Nim : 18591140

Fakultas : Tarbiyah

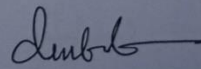
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul ***“Pola Interaksi Guru dengan Siswa dalam Proses Pembelajaran IPA di SD Negeri 16 Bermani Ilir”***.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagai mestianya.

Bermani Ilir, 09 September 2022

Siswa



Dinda Fitaloka

Wawancara kepala Sekolah



Wawancara guru IPA



Wawancara siswa kelas IV





Observasi





KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : SULESRI
 NIM : 1851140
 FAKULTAS/PRODI : TARBIYAH / PGM
 PEMBIMBING I : Dr. Edi Widyuti, M.Pd
 PEMBIMBING II : Dini Palupi Putri, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Pola Interaksi Guru Siswa dalam Mempertalikan Suasana Belajar yang Kondusif di SD N 16 Bermani Lvt

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Widyuti
 Dr. Edi Widyuti, M. Pd
 NIP. 197303131997021001

Pembimbing II,

Dini Palupi Putri
 Dini Palupi Putri, M. Pd
 NIP. 198801192015032009



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : SULESRI
 NIM : 1851140
 FAKULTAS/PRODI : TARBIYAH / PGM
 PEMBIMBING I : Dr. Edi Widyuti, M.Pd
 PEMBIMBING II : Dini Palupi Putri, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Pola Interaksi Guru Siswa Dalam Mempertalikan Suasana Belajar yang Kondusif di SD N 16 Bermani Lvt

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN GURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	20 / Juni / 2022	Perbaikan Judul, Bab 1, 2, 3.	Wu	Stu
2	27 / Juni / 2022	ACC Penelitian	Wu	Stu
3	07 / Juli / 2022	Instrumen Penelitian	Wu	Stu
4	14 / Oktober / 2022	Perbaikan bab 4, 5 dan Lengkapi	Wu	Stu
5	07 / 2022 / November	ACC Ujian Skripsi	Wu	Stu
6				
7				
8				



IAIN GURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	31-03-2022	Tambahkan daftar isi, Penulisan footnote dan daftar pustaka sesuai buku panduan.	Stu	Stu
2	18-04-2022	Siapkan Instrumen Penelitian	Stu	Stu
3	26-04-2022	Perbaiki Instrumen	Stu	Stu
4	07-06-2022	Acc Penelitian	Stu	Stu
5	15-08-2022	Tambahkan rumusan masalah I	Stu	Stu
6	02-09-2022	Tambahkan hasil observasi	Stu	Stu
7	07-09-2022	Perbaikan bab 11, 111, V	Stu	Stu
8	14-10-2022	Acc Ujian Skripsi	Stu	Stu

RIWAYAT HIDUP



Sulesri lahir di Cinta Mandi, Cinta Mandi 14 Desember 1999, tempat tinggal di Desa Sososakan Cinta Mandi Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang, anak ketiga dari tiga saudara. keluarga Hamidin dan Ila Esmi serta kakak pertama Hesko dan Kakak kedua Subangkit,

Pendidikan pertama SDN 09 Bermani Ilir selesai pada tahun 2012, melanjutkan pendidikan di SMPN 04 Bermani Ilir selesai pada tahun 2015, kemudian melanjutkan pendidikan di MAN 02 Kepahiang jurusan IPS, selesai pada tahun 2018. Pada tahun 2018 saya melanjutkan keperguruan tinggi di IAIN Curup mengambil Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan PGMI dan menyelesaikan studi dengan judul skripsi : *“Pola Interaksi Guru dengan Siswa dalam Proses Pembelajaran IPA di SD Negeri 16 Bermani Ilir”*.

